

**PENGARUH TEKNIK *SELF INSTRUCTION* TERHADAP
PEMBENTUKAN RELASI SOSIAL REMAJA KONDISI
ORANG TUA SISARAK DI DESA BOLONG KEC
WALENRANG UTARA KAB LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh :

NURMUAFIQAH ADE PUTRI

NIM. 18 0103 0053

IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023

**PENGARUH TEKNIK *SELF INSTRUCTION* TERHADAP
PEMBENTUKAN RELASI SOSIAL REMAJA KONDISI
ORANG TUA SISARAK DI DESA BOLONG KEC
WALENRANG UTARA KAB LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

NURMUAFIQAH ADE PUTRI
NIM. 18 0103 0053

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. Nuryani, M.A**
- 2. Saifur Rahman, S.Fil.I.,M.Ag**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurmuafiqah Ade Putri
NIM : 18 0103 0053
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Januari 2023

g membuat pernyataan,



Nurmuafiqah Ade Putri
NIM 18 0103 0053

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Teknik Self Instruction Terhadap Pembentukan Relasi Sosial Remaja Kondisi Orang Tua Sesarak di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh Nurmuafiqah Ade Putri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1801030053, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 8 Maret 2023 bertepatan dengan 15 Sya'ban 1444 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 08 April 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr.Hj.Nuryani.M.A | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Saifur Rahman, S.Fil.I.,M.Ag | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan FUAD

Dr. Masmuddin, M.Ag
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Pogram Studi
Bimbingan Kongselin Islam

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلُمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah saw yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam program studi Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Selanjutnya peneliti hanturkan kasi yang setulus tulusnya kepada orangtua saya dimana dengan berkat doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tepat pada waktunya. Dan juga kepada saudara-saudari tercinta serta keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak moril maupun materil. Oleh karna itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Teristimewa orang tua saya ayahanda Jufri Kashaf dan ibunda Almarhuma Nurlia selaku ibu kandung saya, serta Almarhuma Aida Basmin selaku ibu tiri saya, terimakasih telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan

mengasihi serta mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan program studi yang saya tempuh ini. Beserta tante tercinta saya St. Saenab yang telah mengasihi dan mendoakan saya dan tak lupa pula saudara dan saudariku yang telah membantu, menyemangati dan mendoakan saya, mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua di surga-Nya.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku ketua dan sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A dan Saifur Rahman, S.Fil.I.,M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini terkhususkan kepada aparat di desa Bolong, beserta para remaja yang bersedia mengikuti penelitian ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt. senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin

Palopo, 10 Oktober 2022

Nurmuafiqah Ade Putri
NIM. 18 0103 0053



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543h/U/1987.

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nam	HurufLatin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ďad	ď	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathahdanya'</i>	ai	a dani
اَوّ	<i>Fathahdanwau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathahdanalifatauya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>Kasrahdanya'</i>	ī	Idangaris di atas
اُوّ	<i>Dammahdanwau</i>	ū	Udangaris di atas

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudhah al-athfal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fadhilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>	-
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina</i>	-
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>	
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>	
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>	

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an
Al-Sunnāh qabl al-tadwīn -

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah”yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* *billah* -

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*,

ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadunillaa rasuul

Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan

SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

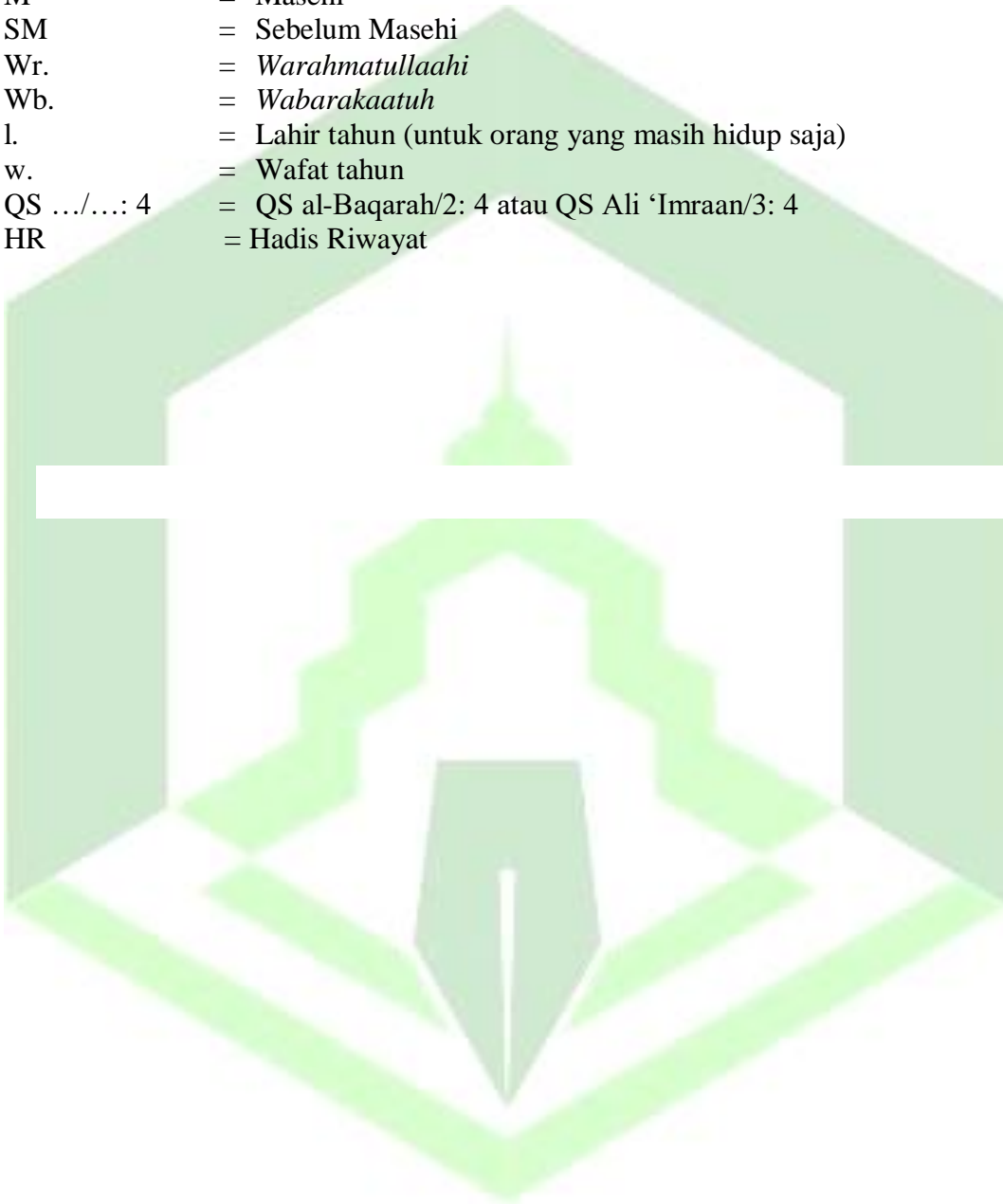
Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*

saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

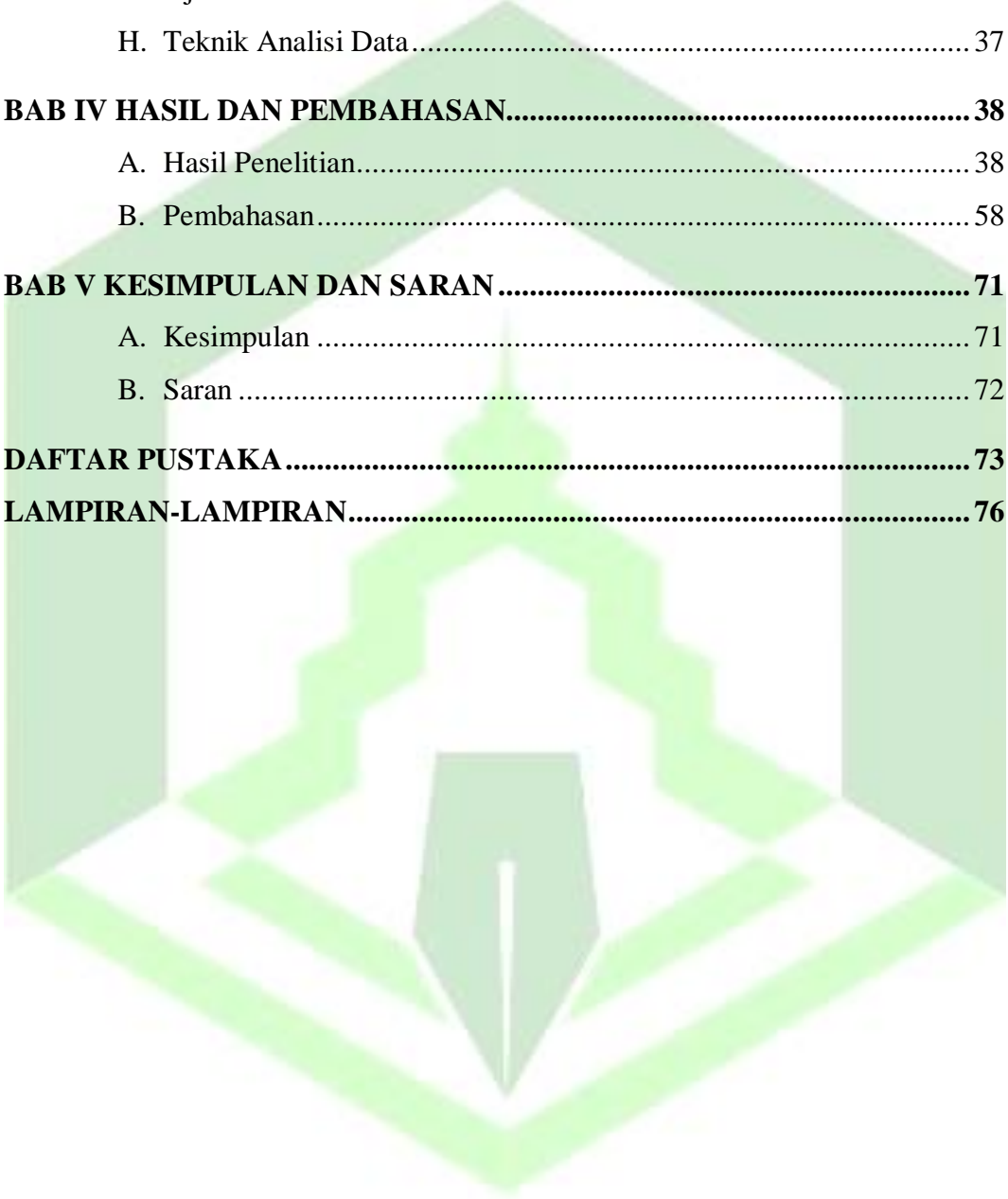


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIST	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	33
C. Definisi Operasional	33
D. Populasi.....	34

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	37
H. Teknik Analisi Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Āli-ʿImrān ayat 159.....	5
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Baqarah ayat 227.....	6
Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Mā'idah ayat 2.....	17
Kutipan Ayat 4 Q.S Al-Hujurāt ayat 11.....	58



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIST

Hadis 1 Hadis Syaikh Ibn Utsaimin rahimamullah.	6
Hadis 2 Al-Bukhari.....	18



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Demografi Desa Bolong Kecamatan utara	39
Tabel 4.2 Jumlah Pasangan pernikahan dan perceraian di Kecamatan Walenrang Utara tahun 2019-2021.....	40
Tabel 4.3 Usia Pernikahan Dari Orang Tua Responden di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara.....	41
Tabel 4.4 Usia Responden.....	42
Tabel 4.5 Jenis Kelamin Responden.....	42
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Responden.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas	44
Tabel 4.8 Hasil Uji reabilitas.....	46
Tabel 4.9 Faktor Orang tua Bercerai (<i>Sisarak</i>).....	46
Tabel 4.10 Dampak yang di alami Remaja saat Orang tua Bercera (<i>Sisarak</i>)	47
Table 4.11 Distribusi Pretest Kategori Relasi Sosial	49
Tabel 4.12 Nilai rata-rata Hasil <i>pretest</i> pada remaja	50
Tabel 4.13 Rencana dan pelaksanaan penelitian	51
Tabel 4.14 Distribusi Posttest Kategori Relasi Sosial	54
Tabel 4.15 Nilai rata-rata Hasil <i>posttest</i> pada remaja.....	55
Tabel 4.16 Nilai rata-rata dan standar Pembentukan relasi sosial Pada Remaja	56
Tabel 4.17 Uji normalitas variabel pembentukan relasi sosial pada remaja di desa Bolong	56
Tabel 4.18 Perbandingan rata-rata dan hasil uji pembentukan relasi sosial pada remaja pada pretest dan posttest	57
Tabel 4.19 Uji Determinasi R ²	58

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1	Grafik Hasil <i>Pretest</i> pada remaja.....	43
Gambar 4.2	Grafik Hasil <i>Posttest</i> pada remaja	47



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2 Surat Persetujuan Responden

Lampiran 3 Master Tabel Hasil Penelitian

Lampiran 4 Pengaruh Indikator setiap Responden

Lampiran 5 Hasil OUTPUT SPSS

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian Lapangan

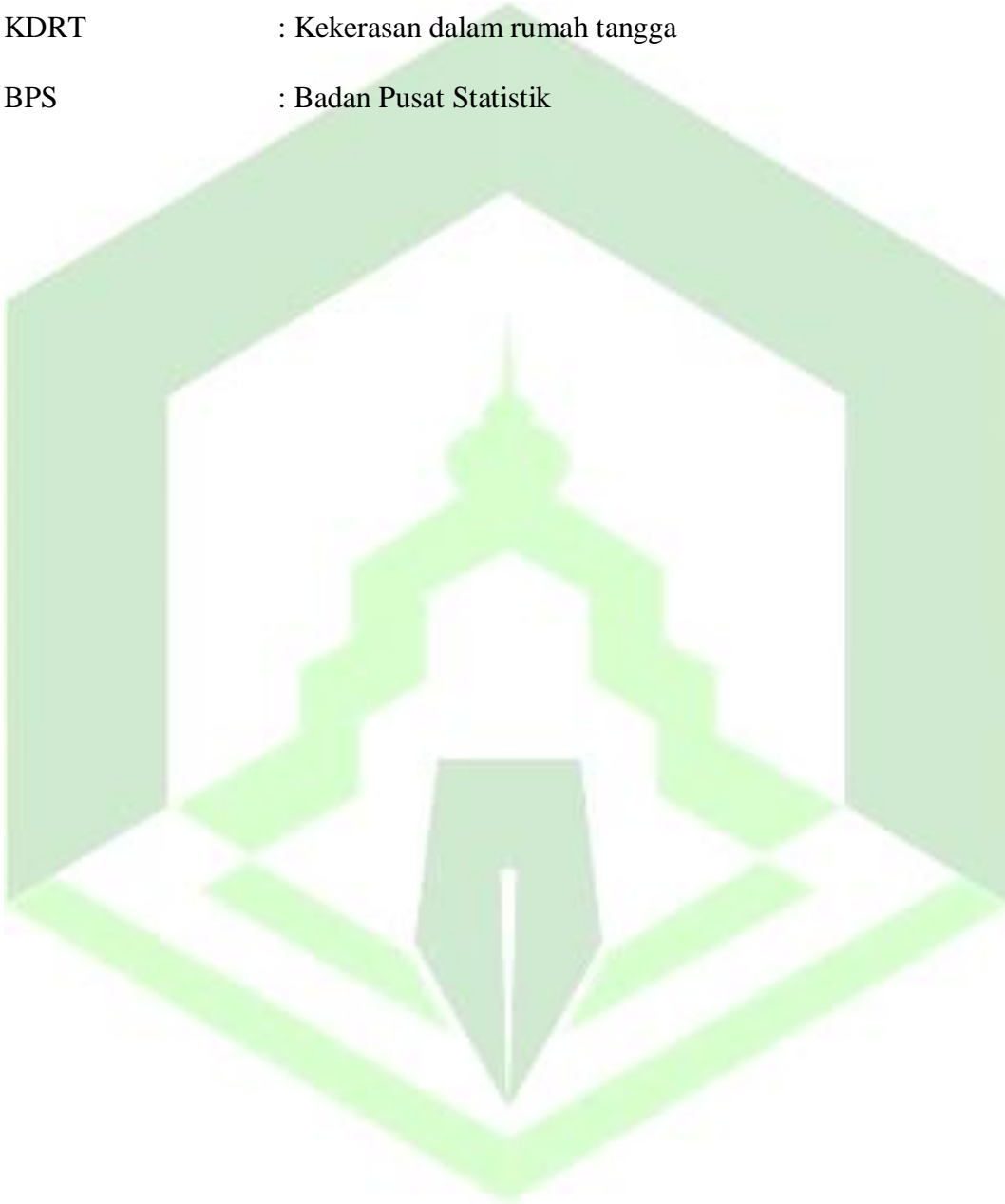
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

DAFTAR ISTILAH

<i>Sisarak</i>	: Pasangan cerai
KDRT	: Kekerasan dalam rumah tangga
BPS	: Badan Pusat Statistik



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurmuafiqah Ade Putri, 2022. “Pengaruh Teknik Self Instruction terhadap Pembentukan Relasi Sosial Remaja Kondisi Orang Tua *Sisarak* di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu” Skripsi Program Studi Bimbingan dan konseling Islam Fakultas Ushuluddin, adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nuryani dan Saifur Rahman

Skripsi ini membahas tentang Teknik *Self Instruction* terhadap Pembentukan Relasi Sosial Remaja Kondisi Orang Tua *Sisarak*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial remaja kondisi orang tua *sisarak* di Desa Bolong Kecamatan Walenrang utara, Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan kuisioner/angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebelum (*pretest*) dengan hasil skor rata-rata sebesar 13,41. Setelah (*posttest*) dengan hasil skor rata-rata sebesar 6,50 dapat dilihat nilai means *pretest* dan *posttest* responden terjadi penurunan sehingga terlihat bahwa ada perubahan relasi sosial pada remaja yang orang tuanya *sisarak*. Statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai p pada teknik *self instruction* sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yaitu nilai $p = ,002$. Jika hasil penelitian menunjukkan nilai $p < ,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi.

Kata Kunci: Teknik *Self Instruction*, relasi Sosial, remaja, *sisarak*

IAIN PALOPO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini dampak dari globalisasi yang mencakup modernisasi, teknologi, industrialisasi, serta kondisi masyarakat sosial begitu memprihatinkan masyarakat belahan dunia, dari negara maju ataupun negara yang masih berkembang. Dampak dari era globalisasi ini juga merenggut sebagian kebahagiaan keluarga yang berumah tangga. Dilansir dari Badan Pusat Statistik, terdapat jumlah kasus perceraian di Tanah Air mencapai 447.743 kasus pada 2021 kemarin, meningkat 53,50% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 291.677 kasus.¹

Jika dibandingkan dengan angka pernikahan di Indonesia, Laporan Statistik Indonesia mencatat ada 1,74 juta pernikahan sepanjang 2021 kemarin. Jumlah ini menurun 2,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 1,79 juta pernikahan. Jika dirunut satu dekade ke belakang, jumlah pernikahan di Indonesia mencapai titik tertinggi pada 2011, yakni 2,31 juta pernikahan. Setelah itu jumlahnya terus menurun hingga mencapai titik terendah pada 2021.²

Banyak faktor yang menjadi pemicu adanya tingkat perceraian yang tinggi di Indonesia, seperti kondisi ekonomi, KDRT, perselingkuhan, perselisihan, bahkan hingga faktor perjodohan membuat kasus perceraian di Indonesia

¹Cindy Mutia Annur, *Kasus Perceraian Meningkat 53% Mayoritas Karena Pertengkar*, <https://databoks.katadata.co.id> diakses pada tanggal 02 Juni 2022

²Cindy Mutia Annur, *Tren Pernikahan di Indonesia Kian Menurun dalam 10 Tahun Terakhir*, <https://databoks.katadata.co.id> diakses pada tanggal 28 Juli 2022

melonjak. Bahkan perceraian dianggap jalan terbaik untuk memutuskan suatu hubungan yang sudah tidak sehat lagi meskipun beberapa agama telah melarang adanya perceraian. Akibat perceraian ini menimbulkan dampak yang buruk bagi anak, terutama pada perkembangannya dalam berperilaku dan merespon hal-hal yang anak tersebut terima. Ketika orang tua memutuskan untuk berpisah, maka anaklah yang akan menjadi korban utamanya. Kondisi orang tua yang tidak utuh membuat anak mengalami tekanan batin atau mental, sehingga anak yang berada pada circle keluarga yang demikian akan cenderung berperilaku buruk ketika berada di lingkungan sosial. Jadi salah satu penyebab dari banyak faktor anak yang memiliki perilaku sosial yang buruk adalah karena anak tersebut memiliki orang tua yang tidak utuh atau *sisarak*

Sisarak dikenal dengan kondisi dimana kedua pihak sudah berpisah. Istilah *sisarak* ini berasal dari daerah Kabupaten Luwu yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, istilah *sisarak* ini merupakan istilah umum yang digunakan oleh masyarakat Luwu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam istilah populer *sisarak* juga bisa disebut dengan istilah broken home. *Sisarak* yang dimaksudkan kali ini ialah yang berkaitan dengan perceraian ataupun perpisahan antara kedua orang tua yang mengakibatkan keluarga yang tidak utuh sehingga keluarga tidak harmonis lagi dan berakhirnya sebuah keluarga. Seharusnya dalam sebuah keluarga peran orangtua terhadap anak perlu diutamakan karena akan berdampak pada masa depannya. Keadaan orang tua yang berpisah yang terjadi dalam suatu keluarga tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga remaja. *Sisarak* dapat terjadi karena disebabkan oleh berbagai macam perdebatan, perselisihan hingga berakhir

pertengkaran besar bahkan bisa kepada perpisahan. Suasana perceraian mengesankan bentuk yang paling nampak dalam sebuah keluarga tidak utuh. Hampir setiap keluarga yang sudah pernah mengalami perpisahan mengakibatkan naiknya tingkat jumlah anak yang dididik dalam keadaan *broken home* atau *sisarak*.³

Anak merupakan korban ketika ayah ibunya memutuskan untuk bercerai. Ketakutan-ketakutan anak akan muncul karena orang tuanya berpisah dan tidak tinggal dalam satu atap, kemudian anak akan merasa ketakutan jika tidak mendapat kasih sayang dari orang tuanya. Prestasi di sekolahnya akan menurun, dan anak lebih cenderung menjadi penyendiri. Seorang anak yang berasal dari keluarga *sisarak* atau *broken home* akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk serta memiliki tingkat emosional yang tidak stabil. Pada akhirnya anak akan melampiaskan ketidak seimbangannya pada hal-hal yang berdampak buruk untuk hidupnya.

Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mukhliz Aziz yang menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil temuan dari dokumen dan wawancara dengan 2 orang guru BP, serta wawancara langsung dengan sebagian anak-anak yang bermasalah sebagai subjek penelitian, menunjukkan hasilnya bahwa rata-rata perilaku sosial anak-anak yang bermasalah adalah dilatar belakangi oleh faktor keluarga yang *broken home*.⁴

IAIN PALOPO

³Ardilla, "Pengaruh *Broken home* terhadap Anak", *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 6, No. 1 (2021).

⁴ Mukhliz Aziz, "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban *Broken Home* dalam Berbagai Perspektif", *Jurnal Al-Ijtima'iyah* Vol 1, No 1 (Januari-Juni 2015): 48.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti'il Khoiroh, Kustiana Arisanti, dan Kurnia Maulidi N, menunjukkan hasil penelitian ditemukan bahwa anak-anak yang orang tuanya berpisah di Desa Liprak Kidul rentan mengalami gangguan secara psikis yang dikarenakan perceraian orang tuanya, dalam masalah ini tentunya peran keluarga sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak, karena ketika perceraian terjadi maka akan menyebabkan masa kritis buat anak terutama menyangkut hubungan orang tua yang tidak lagi tinggal bersama sehingga menimbulkan berbagai perasaan berkecamuk dalam batin anak-anak, serta terjadinya kenakalan remaja yang tindakannya menyimpang dalam pemenuhan tugas perkembangan.⁵

Salah satu contoh dampak yang terjadi pada anak dengan kondisi keluarga *sisarak* atau *broken home* di salah satu desa yang ada di Kecamatan Paguyaman Pantai Provinsi Gorontalo, berdasarkan hasil pengamatan bahwa anak yang memiliki kondisi orang tua berpisah cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak lainnya yang masih memiliki keluarga utuh. Perbedaan tersebut seperti memiliki sifat pendiam, keras kepala. Hal ini disebabkan karena anak dengan kondisi orang tua yang tidak utuh kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Hal ini disesuaikan dengan teori tentang dampak keluarga yang tidak utuh yaitu mudah mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan dimana ketika kondisi rumah dan keluarga menjadi tidak nyaman.⁶ Pendiam dan keras

⁵ Tuti'il Khoiroh, Kustiana Arisanti, dan Kurnia Maulidi N, "Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol 5, No 2 (Juli 2022): 89. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>.

⁶ Nurtia Massa, Misran Rahman, Yakob Napu, *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak*, Vol 1, No 1, Juni 2020

kepala ini dapat menimbulkan masalah relasi sosial karna dia pendiam akhirnya dia tidak aktif dalam bersosialisasi, dan akibat adanya perilaku keras kepala sehingga dia merasa sulit untuk menerima sifat-sifat yang berbeda dilingkungkannya, dan memiliki kecenderungan untuk menyendiri atau tidak ingin berteman.

Perilaku yang ditunjukkan pada remaja yang memiliki kondisi orang tua *sisarak* yang ada di desa Bolong menunjukkan bahwa perilaku yang ditunjukkan pada remaja yang memiliki kondisi orang tua *sisarak* seperti tidak adanya rasa semangat dalam menempuh pendidikan akibat adanya rasa putus asa dikarenakan tidak mendapatkan lagi perhatian dan dukungan dari orang tuanya, sehingga remaja tersebut kurang mendapatkan pendidikan seperti remaja yang lain pada umumnya. Tidak hanya itu dampak dari *sisarak* atau *broken home* juga menjadikan remaja memiliki kepribadian yang sulit bergaul dan menjadikannya pendiam akibat adanya rasa malu kepada orang-orang disekitarnya karena memiliki kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak utuh lagi.⁷

Perilaku yang ditunjukkan oleh para remaja tersebut merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku, maka dari itu treatment yang diberikan harus tepat. Peneliti menggunakan teknik *Self-Instruction*, teknik ini berlandaskan dari pendekatan *cognitive-behavior* yang melibatkan identifikasi keyakinan-keyakinan disfungsi yang dimiliki seseorang dan mengubahnya menjadi lebih realistis serta melibatkan teknik-teknik modifikasi perilaku. Dalam metode *Self-Instruction* terdapat strategi kognitif yang dapat digunakan, seperti self-verbalization atau

⁷Hasil pengamatan di Desa Bolong

self-talk yang memiliki tujuan menuntun seseorang dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Teknik *Self-Instruction* memberikan manfaat untuk membantu individu ketika dalam kondisi dan situasi yang sulit, bahwa dengan melakukan self-talk yang bermuatan baik (positif) dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku yang dimunculkan individu itu sendiri.⁸

Salah satu cara menghindari terjadinya keluarga *sisarak* adalah senantiasa menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Terjemahnya:

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”⁹

Ayat di atas memberi penjelasan bahwa menyelesaikan setiap masalah dengan cara musyawarah merupakan hal penting untuk menghindari kekerasan dalam rumah tangga sebagai “penyelesaian masalah”, yang justru merupakan kondisi keluarga berpisah itu sendiri. Secara asal, perceraian atau *sisarak* adalah

⁸Anastasya Kusumaningtyas Simon, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Agresivitas Anak Kelas Viii Korban Broken Home di SMP Masehi 3 PSAK Semarang Vol 6, No 1, Desember 2021*

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, (Bandung, 2010), 71

sesuatu yang tidak disukai oleh Allah dan justru disukai oleh Iblis. Allah swt berfirman dalam Q.S al-Baqarah ayat 227:

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan jika kalian bertekad kuat untuk thalaq, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.¹⁰

Konteks ayat tersebut adalah bentuk peringatan dan ancaman: “jika kalian berbuat demikian Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”, sehingga itu menunjukkan bahwa *sisarak* tidaklah disukai oleh Allah. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Syaikh Ibn Utsaimin rahimamullah. Hal ini juga ditegaskan dalam hadits:

إِنَّ إِبْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ فَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ
مَنْزِلَةً أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا فَيَقُولُ مَا صَنَعْتَ
شَيْئًا قَالَ ثُمَّ يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ مَا تَرَكَتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ
قَالَ فَيُذَنِّبُهُ مِنْهُ وَيَقُولُ نِعَمَ أَنْتَ (رواه مسلم)

Artinya:

“Sesungguhnya Iblis meletakkan singgasananya di atas air kemudian mengirim pasukannya (ke berbagai penjuru). Pihak yang terdekat kedudukannya dari Iblis adalah yang paling besar menimbulkan fitnah. Salah satu dari mereka datang (menghadap Iblis) dan menyatakan: Aku berbuat demikian dan demikian. Iblis menyatakan: engkau belum berbuat apa-apa. Kemudian datang satu lagi (melaporkan): Aku tidak tinggalkan ia (manusia) hingga aku pisahkan ia dengan istrinya. Kemudian Iblis mendekatkan kedudukannya dan mengatakan: bagus engkau (H.R. Muslim)”.¹¹

IAIN PALOPO

42 ¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, (Bandung, 2010),

¹¹Hadits Al Bukhari 8 : 31, Muslim : 5 : 2, Al Lu'lu-u Wal Marjan 1 : 116 no. 303.

Ancaman dan niatan setan untuk merusak rumah tangga dengan cara tipu muslihatnya yang menyesatkan. Apalagi di era globalisasi saat ini, perceraian marak bahkan sampai diumbar di sosial media. Sebagai seorang muslim yang cerdas kita harus pandai-pandai memelihara diri, kerja sama dan pengertian antara suami-istri yang baik dalam menjaga rumah tangga agar selalu dinaungi Allah swt dengan keberkahan, akan menjadi ladang pahala dan jalan bersama menuju surgaNya.

Menurunkan Stress Akademik Zunu Eka Khusumawati pernah melakukan penelitian tentang Penerapan Kombinasi Antara Teknik Relaksasi dan Teknik *Self Instruction* untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 22 Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kombinasi antara teknik relaksasi dan teknik *Self Instruction* dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa yang mengalami kejenuhan belajar yang tinggi dan hasil penelitian dari Khusumawati bahwa penerapan kombinasi antara teknik relaksasi dan teknik *Self Instruction* dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa.¹² Faridah Nurmaliyah pernah melakukan penelitian tentang siswa dengan menggunakan teknik *Self Instruction* pada tahun 2014, penelitian ini bertujuan untuk 1) penurunan stress akademik siswa setelah dilakukan intervensi dengan teknik *self instruction*; 2) peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah intervensi dalam merubah pikiran, perasaan, dan kondisi fisik yang negatif ketika menyampaikan pendapat, mengumpulkan informasi, dan melakukan tindakan.

¹² Ardhaneswari Habiba. Penerapan Teknik Self Instruction untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Ketika Pelajaran Retell Story pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 CEPU. "*Jurnal BK UNESA*." Vol.1, No.1, 2013; 72. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3311>

Hasil penelitiannya secara umum ialah teknik *Self Instruction* dapat menurunkan stress akademik dan secara khusus teknik ini dapat meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat dengan baik, bertindak positif, dan menunjukkan perubahan.¹³

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teknik *self Instruction* efektif untuk pembentukan relasi sosial karena menggunakan treatment yang menyertakan pendengaran secara aktif dan Peneliti menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*, jenis penelitian kuantitatif dan eksperimen, sampel sampling purposive. Teknik pengumpulan data dengan angket skala likert yang dibagikan pada siswa. Hal ini menjadi acuan peneliti untuk mewujudkan proses bimbingan konseling yang lebih baik lagi agar pembentukan relasi sosial pada remaja bisa terbentuk. Dengan adanya relasi sosial yang baik juga memiliki bentuk hubungan yang luas, saling mengenal dengan yang lainnya serta menjalin hubungan komunikasi yang baik dan memberikan bentuk rasa saling peduli dan saling memberi, sangat jarang sekali bahkan hampir tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu memiliki relasi sosial yang baik sangatlah penting untuk mengembangkan wawasan pada seseorang. Untuk mewujudkan keinginan tersebut peneliti membutuhkan pengetahuan mengenai permasalahan perilaku dalam belajar khususnya teknik konseling *self Instruction* dan cara pembentukan relasi sosial pada remaja. Oleh karena itu peneliti penting menyadarkan remaja mengenai hal-hal yang perlu

¹³ Nurmaliyah, Faridah. Menurunkan Stres Akademik Siswa dengan. Menggunakan Teknik Self-Instruction. "*Jurnal Pendidikan Humaniora.*", Vol.1, No.2, 2014; 81. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/download/4469/951>

dilakukan untuk membimbing remaja yang orang tuanya *sisarak* tentang permasalahan dalam pembentukan relasi sosial.

Hasil observasi awal di Desa Bolong menunjukkan bahwa jumlah remaja yang orang tuanya *sisarak* sebanyak 12 orang remaja. Kemudian masalah kurangnya relasi sosial pada remaja yang orang tuanya *sisarak* tentunya menjadi penghalang bagi mereka untuk berinteraksi hal ini dikarenakan tidak terdapatnya Lembaga yang menangani terkait bimbingan sosial untuk remaja tuanya *sisarak* dan peran pemerintah Desa Bolong dalam mengatasi hal ini juga kurang. Alasan penulis ingin melakukan penelitian di Desa Bolong karna peneliti cukup mengetahui kondisi mengenai remaja yang memiliki orang tua *sisarak* di wilayah tersebut, dan lokasi tersebut lebih mudah untuk dijangkau

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik *Self Instruction* terhadap Pembentukan Relasi Sosial Remaja Kondisi Orang Tua *Sisarak* di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Seberapa besar pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besaran pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan tentang teknik *self instruction* serta dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan dan konseling di sekolah, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai social, budaya, agama, moral, kesusilaan serta pembentuk kepribadian yang baik sesuai dengan tugas perkembangannya dan dapat dipergunakan sebagai pemahaman dan gambaran realitas bagi sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang tercantum didalam sebuah penelitian berguna untuk membuktikan keaslian dari beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis mengemukakan hasil penelitian sebelumnya dengan masalah yang diangkat, dimana peneliti belum menemukan hal yang serupa dengan penelitian ini tetapi peneliti menemukan beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang akan peneliti teliti.

1. Penelitian Sabila Hasanah, yang berjudul “*Broken Home pada Remaja dan Peran Konselor*”. Metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Broken home* adalah suatu keadaan yang tidak menguntungkan di dalam keluarga, seperti perceraian, kematian pasangan, maupun kehidupan di dalam keluarga yang tidak harmonis lagi. *Broken home* disebabkan karena kesenjangan dalam keluarga yang dapat berdampak negatif pada mental remaja yang menyebabkan kenakalan remaja, Orangtua hendaknya lebih memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya agar hak-hak dan kewajiban anak khususnya di usia remaja dapat terpenuhi dengan baik sehingga remaja terhindar dari berbagai perilaku yang menyimpang. Guru BK atau Konselor didukung oleh personil sekolah berkerja sama dalam penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah agar dapat berjalan dengan baik. Guru BK juga dapat merancang proses

pelaksanaan konseling keluarga jika dibutuhkan siswa untuk pengentasan masalah.¹⁴

2. Penelitian Nurmarisyah Luciana yang berjudul “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Rational Emotive Therapy dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken home di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test dan post-test design*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan minat belajar siswa menjadi meningkat diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik rational emotive therapy, hal ini terlihat dari hasil pre-test dan post-test $p = .027$ maka $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik rational emotive therapy.¹⁵
3. Penelitian Ida Khairunnisa yang berjudul “*Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Instruction untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk quasi experimental design dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini yang digunakan yaitu nonequivalent control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kondisi awal siswa sebelum diberikan konseling

¹⁴Sabilla Hasanah, “*Broken home pada Remaja dan Peran Konselor*”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 2 (2016).

¹⁵Nurmarisyah Luciana, “*Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Rational Emotive Therapy dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken home di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu*”, *Jurnal Consilia* 4, No. 1 (2021).

kelompok menggunakan wawancara dan angket hubungan sosio-emosional anak dalam keluarga *Broken home* termasuk kategori kurang baik, dengan katakteristik subyek menolak aturan dan nasehat orang lain, ingin terlepas dari pengawasan orang tua, merasa tidak dihargai oleh teman sebaya, merasa dianggap tidak berguna oleh orang lain, merasa sedih karena banyak beban pikiran, menggerutu/marah-marah sendiri ketika mempunyai masalah dengan orang lain. Setelah siswa di berikan tereatmen layanan konseling kelompok, terdapat perubahan tingkat hubungan sosio emosional anak dalam keluarga *broken home* meningkat menjadi katagori baik dengan karakteristik subyek menerima aturan dan nasehat orang lain, tidak ingin terlepas dari pengawasan orang tua, merasa dihargai oleh teman sebaya, merasa dianggap berguna oleh orang lain, merasa biasa saja meskipun banyak beban pikiran, bisa mengendalikan emosi ketika mempunyai masalah dengan orang lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Eksistensil Humanistik untuk Meningkatkan Hubungan Sosio-Emosional Anak dalam Keluarga *Broken home* Tahun Pelajaran 2018/2019.¹⁶

4. Penelitian Dila Ayu Angraini yang berjudul “*Pengaruh Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan Sosio-Emosional Anak dalam Keluarga Broken home Pada Siswa SMPN 1 Pringgasela Tahun Pelajaran 2018/2019*”.. Pada dua kelompok tersebut sama- sama dilakukan pretest dan posttest Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai z hitung eksperimen z

¹⁶Dila Ayu Angraini, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Instruction untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi Raden Intan Lampung* (2018).

kontrol (2, 809 2, 805), hal ini menunjukkan bahwa ditolak dan diterima. Selain itu didapat nilai rata-rata posttest kelas pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol (89 81,1). Jika dilihat dari hasil yang telah didapat maka peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dapat dinyatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Self-Instruction* dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Self-Instruction*.¹⁷ Penelitian ini juga menggunakan One Group Pre-Test Post-Test Design sama dengan penelitian yang akan digunakan oleh penelitian yang akan dilakukan.

B. Landasan Teori

1. *Sisarak*

a. Pengertian *Sisarak*

Istilah *sisarak* berasal dari bahasa daerah yaitu dari Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Istilah *sisarak* ini merupakan sebuah kondisi dimana kedua pihak yang sudah berpisah. Istilah *sisarak* ini merupakan istilah umum yang digunakan oleh masyarakat Luwu dalam kehidupan sehari-hari. *Sisarak* yang dimaksudkan kali ini ialah yang berkaitan dengan perceraian ataupun perpisahan antara kedua orang tua yang mengakibatkan keluarga yang tidak utuh sehingga keluarga tidak harmonis lagi dan berakhirnya sebuah keluarga. Kondisi orang tua

¹⁷Ida Khairunnisa, "Pengaruh Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan Sosio-Emosional Anak dalam Keluarga *Broken home* Pada Siswa SMPN 1 Pringgasea Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Konseling Pendidikan* 3, No. 2 (2019).

sisarak adalah dimana kondisi orang tua yang telah dinyatakan pisah cerai hidup karena adanya persetujuan antara kedua pihak yang dikarenakan kondisi keluarga mereka yang tidak harmonis lagi. Istilah ini mempunyai sebutan populer yaitu dengan istilah *broken home*. Namun *sisarak* juga tidak hanya dikarenakan perpisahan antara ayah dan ibu melainkan hilangnya salah satu anggota keluarga. Hal itulah mengapa *sisarak* atau *broken home* sering dikatakan dengan kondisi keluarga yang tidak lengkap.¹⁸

Berdasarkan pendapat Prasetyo, *broken home* ialah terjadinya perbedaan pendapat antara suami dan istri dalam rumah tangga sehingga terjadinya pertengkaran dan berakhir kehancuran.¹⁹

Menurut Kedarwati, penyebab timbulnya keluarga yang *broken home* antara lain:

- 1) Orang tua yang bercerai, perceraian menunjukkan suatu kenyataan dari kehidupan suami istri yang tidak lagi dijiwai oleh rasa kasih sayang dasar-dasar perkawinan yang telah terbina bersama telah goyah dan tidak mampu menopang keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis. Dengan demikian hubungan suami istri tersebut makin lama makin renggang, masing-masing atau salah satu membuat jarak sedemikian rupa sehingga komunikasi terputus sama sekali. Hubungan itu menunjukkan situasi keterasingan dan keterpisahan yang makin melebar dan menjauh ke dalam dunianya sendiri.

IAIN PALOPO

¹⁸ Kumayang Sari, "Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia", *Jurnal Ilmiah Potensia 1*, No. 1 (2016).

¹⁹ Putri Mifthalia Insani Soleha dan Titin Indah Pratiwi, "Pengaruh Resiliensi Remaja *Broken home* terhadap Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya", *Jurnal BK UNESA 12*, No. 2 (2020).

Jadi ada pergeseran arti dan fungsi sehingga masing-masing merasa serba asing tanpa ada rasa kebertautan yang intim lagi.

- 2) Kebudayaan bisu dalam keluarga, kebudayaan bisu ditandai oleh tidak adanya komunikasi dan dialog antar anggota keluarga. Problem yang muncul dalam kebudayaan bisu tersebut justru terjadi dalam komunitas yang saling mengenal dan diikat oleh tali batin. Problem tersebut tidak akan bertambah berat jika kebudayaan bisu terjadi diantara orang yang tidak saling mengenal dan dalam situasi yang perjumpaan yang sifatnya sementara saja. Keluarga yang tanpa dialog dan komunikasi akan menumpukkan rasa frustrasi dan rasa jengkel dalam jiwa anak-anak.
- 3) Perang dingin dalam keluarga, dapat dikatakan perang dingin adalah lebih berat dari pada kebudayaan bisu. Sebab dalam perang dingin selain kurang terciptanya dialog juga disisipi oleh rasa perselisihan dan kebencian dari masing-masing pihak.

b. Dampak *sisarak* terhadap anak

Menurut Gunawan adapun dampak yang terjadi kepada anak setelah orang tua berpisah antara lain:

- 1) Faktor psikologi, secara psikologi perceraian tersebut dapat berfaktor terhadap perubahan sikap, responsibilitas dan stabilitas emosional anak. Trauma yang dialami anak karena akibat *broken home* atau *sisarak* berkaitan dengan kualitas hubungan dalam keluarga sebelumnya.

- 2) Faktor ekonomi, perceraian tersebut tentunya membawa faktor terhadap anaknya. Faktor ekonomi dari perceraian yaitu mengenai pendidikan anak dan juga kebutuhan hidup anak yang menjadi terabaikan.

Kebanyakan dari anak yang mengalami kondisi orang tua berpisah dilihat dari kondisinya lebih mengarah kepada hal-hal yang negative seperti suka marah-marah, emosian, seolah-olah kesepian, dan selalu berpikiran untuk menyalahkan dirinya sendiri, merasa dihantui oleh rasa takut, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif hingga sulit bersosialisasi dan rendahnya semangat hidup.²⁰

Adapun dampak negatif yang suatu saat akan terjadi pada anak setelah perceraian orang tuanya bahwa anak akan kecewa atas pilihan orang tuanya hingga menimbulkan rasa benci dalam diri anak kepada orang tuanya. Anak akan merasakan insecure yang tinggi terhadap tetangga dan teman dekat atau teman sekolahnya. Anak akan diselimuti atau dihantui oleh rasa cemas atau khawatir terhadap masa depannya karena sudah terlanjur jatuh dan pasrah akibat kekecewaan yang sangat besar selama hidupnya. Perasaan insecure ini terasa sulit untuk diobati atau disembuhkan.²¹

Namun tidak semua anak yang orang tuanya bercerai mempunyai dampak yang negatif terhadap dirinya, dibuktikan dengan hasil penelitian dari Marisa Angraini dengan judul *Perilaku Sosial Remaja Dari Keluarga Broken Home Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu*, menjelaskan bahwa adanya rasa simpati dan

²⁰Yazida Ichsan dan Diane Monika Silvi Rera, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Siswa *Broken home*", *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban* 9, No. 1 (2021).

²¹Lolang Maria Masi, "Analisis Kondisi Psikologis Anak dan Keluarga Tidak Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang", *Jurnal Kependidikan Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2021).

empati remaja dari keluarga *broken home* rasa simpati dan empati yang tinggi di lingkungan masyarakat. Mereka cenderung suka tolong-menolong orang lain. Karena menurut mereka menolong orang lain merupakan kewajiban setiap orang. Mereka jg menunjukkan simpati dan empati pada tetangga yang terkena musibah. Serta remaja tersebut memiliki rasa menghormati orang lain dengan baik, mereka tidak pernah bermasalah dan membuat keributan dengan orang lain. Remaja dari keluarga orang tua yang bercerai juga sudah menerapkan etika yang baik kepada orang tua.²²

2. Teknik Self Instruction

a. Pengertian Self Instruction

Self Instruction merupakan salah satu dari beberapa teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT). *Self Instruction* juga merupakan sebuah metodologi yang diadaptasi dari modifikasi konseling perilaku kognitif yang dimaksud guna mengajari individu untuk memodifikasi perilaku mereka sendiri yang dikembangkan oleh Donald Meichenbaum pada tahun 1977. Meichenbaum menduga bahwa beberapa perilaku maladaptif dipengaruhi oleh pikiran irasional yang menyebabkan verbalisasi diri yang tidak tepat. Teknik ini membantu orang mengubah apa yang menjadi anggapan mereka tentang diri mereka sendiri.

Menurut Kendell dan Braswell *Self Instruction* merupakan pernyataan-pernyataan pengarahan diri yang menerapkan strategi berfikir untuk anak dengan mengurangi area pemikiran negatif dan mengubah pemikiran tersebut menjadi kearah positif. *Self Instruction* adalah suatu teknik yang membantu konseli

²² Marisa Angraini, "Pengaruh Sosial Remaja Dari Keluarga Broken Home Di Keluarahn Bentiring Kota Bengkulu", "Skripsi" Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022, 72.

terhadap apa yang konselor katakan kepada dirinya dan menggantikan pernyataan diri yang lebih adaptif. *Self Instruction* merupakan teknik kognitif yang paling populer yang sering digunakan untuk anak dan telah banyak diaplikasikan dalam lingkup yang luas pada gangguan anak.²³

Layanan konseling jika dipandang menurut Al-Qur'an adalah suatu bentuk tolong menolong, yakni pertolongan yang diberikan konselor kepada konseli, hal ini tercantum dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Terjemahnya:

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”²⁴

Ayat di atas memberi penjelasan bahwasanya Islam menghendaki adanya saling tolong menolong, bantu membantu dalam hal kebaikan dan taqwa, dalam ranah bimbingan konseling, bentuk tolong menolong salah satunya adalah pemberian layanan konseling, yakni pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada konseli dalam rangka mengentaskan masalah yang sedang dihadapi remaja. Dari salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari

²³Trianto Safaria, *Terapi Kognitif Perilaku Untuk Anak* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2015), 74.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, (Bandung, 2010) 106

menerangkan tentang Bimbingan dan konseling Islam bahwa suatu akhlak merupakan standar kebaikan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِسًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا
(رواه البخاري)

Artinya:

“Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya”. (HR. Bukhari)²⁵

Layaknya seorang konselor memiliki akhlak yang mulia, dan menjauhi akhlak yang keji, karena seorang konselor akan menjadi contoh bagi klien. Jadi seorang konselor islami dapat berpedoman pada akhlak Rasulullah saw yang mana semuanya itu tertera pada Al-Quran dan Hadis. Selain itu seorang konselor tidak boleh bersifat sombong. Seharusnya konselor menjauhi sifat sombong.

b. Penerapan Teknik *Self Instruction*

Ada tiga cara dalam penerapan teknik *Self Instruction* pada peserta yaitu²⁶:

1) Metode non-interaktif

Metode non-interaktif yaitu hanya diberikan instruksi kepada peserta didik, kemudian peserta didik mencobanya secara berulang-ulang melalui aktivitas dan verbalisasi. Sebagai contoh konseli memerintahkan peserta didik

²⁵ Al-Bukhari, al-Imam al-Hafidz Abi 'Abdillah Ibn Isma'il, Shahīhu-l-Bukhāri, Dār Ibn Hazm, Beirut-Libanon, 2003

²⁶Trianto Safaria, *Terapi Kognitif Perilaku Untuk Anak* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2015), 75.

untuk mengucapkan kalimat “saya berani maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal yang ada dipapan tulis” secara keras, kemudian peserta didik menirukannya, setelah peserta didik mampu menguasai kalimat tersebut peserta didik diminta mengulang-ulangnya hingga mampu diterapkannya.

2) Metode interaktif

Metode interaktif yang dipasangkan dengan teknik kontrol diri seperti monitoring diri, evaluasi diri, dan pengukuran diri.

3) Penerapan proses modeling, imitasi, dan eksekusi.

Konseli pertama mencontohkan, kemudian peserta didik menirukan bersama konseli, setelah klien mampu maka klien disuruh untuk mengerjakan sendiri.

Dalam menangani masalah konsep diri, peneliti akan menggunakan teknik *Self Instruction* dengan menggunakan teknik Penerapan Modeling, Imitasi, dan Eksekusi dikarenakan penerapan ini dapat diterima dan mudah dipahami oleh semua jumlah responden yang usia dari antara mereka ada yang berbeda. Pada teknik ini menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan yang digunakan dalam teknik ini yaitu:

- 1) Tahapan pertama yaitu pengumpulan informasi yang berkaitan dengan konseptualisasi masalah yang dihadapi. Dalam tahapan ini konseli diharapkan lebih sensitive terhadap pikiran, perasaan, perbuatan, reaksi fisiologis dan pola reaksi terhadap orang lain dan lingkungan belajar.
- 2) Tahapan kedua yaitu melakukan konseptualisasi terhadap masalah. Pada tahapan ini konselor merencanakan intervensi dalam konteks melakukan

observasi terhadap masalah. Konselor mengidentifikasi pikiran dan perasaan yang irasional yang menyebabkan terjadinya masalah.

- 3) Tahapan ketiga yaitu melakukan perubahan langsung. Tahapan ini merupakan tahapan perubahan perilaku dengan menggunakan ungkapan diri.²⁷

Adapun contoh ungkapan untuk merasionalkan pikiran yang irasional adalah “Saya bukanlah anak yang pemalas sekolah akan tetapi perilaku sayalah yang pemalas sekolah, oleh karena itu saya harus merubah perilaku malas sekolah saya menjadi semangat sekolah lagi”.

Teknik *Self Instruction* yang digunakan ini bertujuan untuk melakukan restrukturisasi sistem berfikir melalui perubahan verbalisasi diri yang positif sehingga melahirkan perilaku yang lebih adaptif. Adapun prosedur dalam melakukan teknik *Self Instruction* yang disebutkan oleh Meichenbaum & Goodman adalah sebagai berikut :

- 1) Konselor menjadi model dengan meverbalisasikan langkah-langkah dalam *Self Instruction* dengan suara keras.
- 2) Konseli melakukan verbalisasi seperti yang dicontohkan oleh konselor dengan suara keras.
- 3) Konseli mengungkapkan verbalisasi diri dengan suara yang keras seperti apa yang konselor bisikkan kepadanya.
- 4) Konseli mengungkapkan verbalisasi diri dengan suara berbisik dengan melihat gerak bibir konselor yang memberikan isyarat kepadanya.

²⁷Rokke, P. D. & Rehm, L. P, *Self-Management therapies*. Dalam Dobson, K.S. (Penyunting), *Handbook of cognitive behavioral therapies*. Second edition , (New York: The Guilford Press. 2001). 173-210.

- 5) Konseli melakukan tugasnya dengan hanya menggerakkan bibir dan tanpa suara.
- 6) Konseli diminta untuk mengucapkan kata-kata untuk dirinya sendiri saat melakukan teknik ini.

c. Tujuan Teknik *Self Instruction*

Teknik *self instruction* mengganti verbalisasi yang kurang tepat terhadap diri dengan verbalisasi yang lebih dapat diterima dan memberikan nilai positif. Teknik *self instruction* bertujuan sebagai pengarahan diri melalui verbalisasi diri yang menggantikan pikiran yang negatif menjadi pikiran yang positif untuk memperbaiki suatu perilaku.

Pada penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan teknik *self instruction* sebagai teknik yang dapat membentuk relasi sosial yang baik pada remaja karena teknik *self instruction* dapat membantu individu untuk lebih bisa mengendalikan diri dan lebih bisa mengarahkan pemikiran negatif ke pemikiran positif agar terbentuknya relasi sosial yang baik pada remaja yang kondisi orang tua *sisarak* yang ada di Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

3. *Relasi Sosial*

a. Pengertian relasi sosial

Relasi sosial juga disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya) yang sistematis antara dua orang atau lebih.

Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang satu dengan individu lainnya dan saling mempengaruhi.

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalin kehidupannya, manusia selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok.

Menurut George Hillery Jr., relasi merupakan sekelompok orang yang tinggal pada daerah tertentu dan memiliki hubungan interaksi satu sama lain yang menjadikan kelompok tersebut saling mengenal dalam sebuah lingkungan atau kelompok tersebut²⁸.

Pengertian Relasi Sosial, Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang stematik antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi.

Beberapa tahapan terjadinya relasi sosial yaitu : (a) *Zero contact* yaitu kondisi dimana tidak terjadi hubungan antara dua orang; (b) *Awareness* yaitu seseorang sudah mulai menyadari kehadiran orang lain; (c) *Surface contact* yaitu

²⁸Pelayananpublik.id : "Apa Itu Relasi: Manfaat, Fungsi, Tujuan, dan Cara Membangun Relasi yang Baik" Maret 17, 2021, <https://pelayananpublik.id/2021/03/17/apa-itu-relasi-manfaat-fungsi-tujuan-dan-cara-membangun-relasi-yang-baik/amp/>

orang pertama menyadari adanya aktivitas yang sama oleh seseorang di sekitarnya; dan (d) *Mutuality* yaitu sudah mulai terjalin relasi sosial antara 2 orang yang tadinya saling asing.²⁹

Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar organisasi dengan individu yang lain atau masyarakat dan saling mempengaruhi.³⁰ Hal ini sangat berhubungan dengan kegiatan Public Relations bahwa pada hakikatnya Public Relations memiliki ciri-ciri yaitu two way communications atau komunikasi timbal balik.³¹

Menurut Spradley dan McCurdy dalam Ramadhan, relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial.³²

Relasi sosial yakni sama halnya dengan interaksi sosial dan pada tindakannya interaksi sosial yang sesungguhnya terjadi adalah hubungan insan yang bermakna. Melalui hubungan itu berlangsung kontak makna yang diresponi kedua belah pihak. Makna-makna dikomunikasikan dalam simbol-simbol. Misalnya rasa senang akan diungkapkan dengan senyum, jabat tangan, dan

²⁹ Lampong, S. R. *Relasi Sosial dalam Budaya Pelayanan Publik*, (Jakarta : PT.Kencana. 2018), 73.

³⁰ Astuti, S. *Pola Relasi Sosial*, (Jakarta: Kencana. 2010), 14

³¹ Soemirat, S dan Elvinaro, A. *Dasar-dasar Public Relation*. (Bandung: Rosdakarya, 2010), 92

³² Spradley dan McCurdy, 1975 dalam Ramadhan, 2009 : 11

tindakan positif lainnya sebagai tambahan rangsangan panca indera atau rangsangan pengertian penuh.

b. Cara membangun relasi yang baik

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membangun relasi yang baik:

1. Mengetahui Kebutuhan Bisnis

Sebelum mencari relasi, ada baiknya pahami dulu kebutuhan bisnis Anda. Setidaknya carilah relasi yang benar-benar ada hubungannya dengan bisnis yang anda bangun³³.

2. Jangan Sombong

Meskipun Anda dari perusahaan besar bukan berarti Anda bisa menyombongkan diri. Sikap Anda akan mempengaruhi kesediaan seorang relasi bisnis apakah akan melanjutkan kerjasama atau tidak. Bersikaplah seperti Anda yang butuh, dan jangan bersikap abai. Hal yang terlihat sederhana ini memiliki dampak yang lumayan besar. Karena ketika Anda suatu saat membutuhkan bantuan mereka secara tidak langsung, maka akan tanggap untuk membantu Anda demi kemajuan bisnis.

3. Identitas

Sebagai seorang yang menjalankan bisnis, Anda perlu menyiapkan identitas diri berupa kartu nama yang di dalamnya tercantum nama Anda, nomor telepon yang bisa dihubungi sewaktu-waktu, alamat dan bisnis apa yang sedang Anda

³³Pelayananpublik.id : "Apa Itu Relasi: Manfaat, Fungsi, Tujuan, dan Cara Membangun Relasi yang Baik" Maret 17, 2021, <https://pelayananpublik.id/2021/03/17/apa-itu-relasi-manfaat-fungsi-tujuan-dan-cara-membangun-relasi-yang-baik/amp/>

geluti. Keberadaan kartu nama menjadi hal yang paling penting bagi Anda yang sedang menjalankan bisnis. Dapat dikatakan kalau kartu nama menjadi informasi identitas yang dapat digunakan untuk menambah relasi bisnis.

4. Membangun Interaksi dan Memperkuat Komunikasi

Membangun interaksi tidak hanya satu golongan atau sesuai dengan bisnis yang anda geluti saja, namun dengan berbagai jenis kenalan dengan bisnis yang berbeda akan memperluas anda memiliki relasi bisnis yang berbeda-beda.

5. Memahami Kebutuhan Relasi

Ingatlah sebuah relasi bisnis harus saling menguntungkan. Jika itu hanya menguntungkan anda, maka biasanya perusahaan lain tidak akan mau jadi relasi. Maka dari itu pahami kebutuhan relasi anda juga. Jika mengetahui kebutuhan setiap orang yang anda kenal, Anda bisa menjadi pihak yang nantinya berperan sebagai penghubung. Hal inilah yang bisa membuat relasi bisnis anda terus bertambah.

6. Menampilkan Citra Low Profile

Tanamkan selalu dalam diri anda sifat low profile, hal ini sangat berguna agar anda tidak memiliki karakter yang selalu meremehkan orang lain mungkin karena penampilan atau karena karakter dari orang yang ditemui. Setiap individu memiliki keunikannya sendiri dan memiliki kelebihan masing-masing serta mungkin juga orang dipandang sebelah mata memiliki kerabat atau relasi yang bisa membantu mengembangkan bisnis anda.

7. Aktif Menjaga Komunikasi

Ketika sebuah urusan selesai, bukan berarti komunikasi juga harus selesai. Anda mungkin akan membutuhkannya lagi nanti di masa depan. Jadi, tetaplah jaga komunikasi, undang mereka dalam acara di perusahaan anda, misalnya saat pembukaan cabang baru, atau ulangtahun perusahaan, atau acara buka puasa bersama dan lainnya. Ini tentunya akan membuat orang-orang yang anda temui menjadi nyaman dan merasa dihargai.

8. Jangan Malu

Jangan pernah bersikap malu-malu dalam membangun hubungan dengan orang baru karena dengan sikap yang seperti itu, calon relasi anda akan merasa tidak nyaman dan tidak bisa menangkap pesan apa yang akan anda sampaikan.

c. Manfaat pada relasi sosial yang baik

Ada beberapa hal mengenai manfaat dalam relasi sosial yang baik:

- 1) Relasi sosial yang baik dapat membangun yang baik hubungan antarmanusia, relasi ini dapat berlaku dimana saja seperti dilingkungan sekolah atau di dunia kerja.
- 2) Membangun kepercayaan, kepercayaan dapat tumbuh apabila terjadi interaksi sosial antara dua orang atau lebih. Manusia tidak dapat serta merta mempercayai orang lain begitu saja tanpa pernah berinteraksi dengan satu sama lain.
- 3) Membantu dalam penyelesaian masalah, masalah tidak dapat terselesaikan begitu saja tanpa ada interaksi, oleh karena itu interaksi sangat penting untuk dilakukan agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

4) Meningkatnya aksi solidaritas dan rasa kepedulian dalam masyarakat, ketika seseorang sudah dapat mengenal antara satu dengan yang lainnya atau mengenal kelompok masyarakat tertentu dan terbentuk interaksi sosial, maka mereka akan lebih memiliki empati dan simpati untuk saling membantu satu dengan yang lainnya.

Dengan adanya relasi sosial yang baik, maka terjalin pula komunikasi dan silaturahmi yang baik kepada antar manusia dengan manusia yang lainnya. Relasi sosial yang baik juga memiliki bentuk seperti tidak merasa kesepian karena saat terjadi interaksi sosial terdapat komunikasi di dalamnya, karena sebagai makhluk sosial, manusia akan berusaha untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Relasi sosial yang baik juga memiliki bentuk hubungan yang luas, saling mengenal dengan yang lainnya serta menjalin hubungan komunikasi yang baik dan memberikan bentuk rasa saling peduli dan saling memberi, sangat jarang sekali bahkan hampir tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu memiliki relasi sosial yang baik sangatlah penting.

Sedangkan bentuk dari relasi sosial yang tidak baik akan memberikan dampak yang tidak baik pula, seperti merasa kesepian dan tidak membutuhkan atau dibutuhkan oleh orang lainnya yang ada disekitar, dan tidak dapat mengembangkan jiwa sosial yang dimiliki. Bentuk relasi sosial yang tidak baik juga tidak dapat memperluas wawasan dan tidak dapat terjalinnya komunikasi yang lebih luas lagi.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui tentang variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial remaja kondisi orang tua *sisarak* di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu akan digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: terdapat pengaruh teknik *self instruction* yang belum diketahui jumlah besaran pengaruhnya terhadap pembentukan terhadap pembentukan relasi sosial remaja kondisi orang tua *sisarak* di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data berupa angka-angka, pengelolaan statistik, struktur dan percobaan kontrol. Pendekatan kuantitatif di gunakan untuk mendapatkan data numerical berupa presentasi dinamika untuk meningkatkan relasi sosial anak remaja broken home.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pre-eksperimen. Penelitian *pre-eksperimen* merupakan penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan *treatment* atau perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian untuk membangkitkan suatu kejadian yang akan diteliti bagaimana akibatnya.³⁴ Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design*. Desain penelitian eksperimen ini melibatkan hanya satu kelompok subjek.

Adapun pola dari desain penelitian eksperimen *one group pretest posttest design* yaitu sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2}$$

Keterangan:

O1 : *Pretest*

X : *Perlakuan/Treatment*

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 110

O2 : *Postest*

Desain penelitian tersebut digunakan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) pada sampel kemudian setelah itu diberikan perlakuan atau *treatment* melalui konseling kelompok. Pelaksanaan tes akhir (*post test*) dilakukan setelah pemberian perlakuan/*treatment*. *Postest* diberikan seperti halnya *pretest* yaitu berupa kuesioner atau angket yang sama. *Postest* diberikan dalam rangka melihat adanya perubahan pada relasi sosial remaja tersebut setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2022. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati.

Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional.

1. Teknik *self instruction*

Teknik *self instruction* adalah suatu teknik yang digunakan untuk membantu responden dengan memberikan instruksi-instruksi positif menggunakan pola verbalisasi diri atau pengungkapan dengan kata-kata positif.

2. Relasi sosial

Relasi sosial adalah hubungan interaksi antara dua orang atau lebih yang didalamnya terdapat timbal balik yang terjadi komunikasi yang baik dan saling mengenal di dalam kehidupan masyarakat

3. *Sisarak* atau *broken home*

Sisarak atau *broken home* merupakan kondisi orang tua berpisah cerai hidup dikarenakan rusaknya hubungan dalam rumah tangga dengan kondisi orang tua tunggal yang diakibatkan karena hubungan keluarga yang tidak harmonis sehingga mengalami perpisahan atau perceraian.

D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua remaja yang kondisi orang tua *sisarak* di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu sebanyak 12 orang. Sumber data tersebut didapatkan dari kantor desa dan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan .

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di pakai pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang di lakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang di teliti, di lakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu. Pada observasi ini peneliti menggunakan *Non Participant observacation* dimana peneliti tidak ikut serta atau

terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti sebagai sumber data, peneliti hanya mengumpulkan data dari hasil pengamatannya dari jauh berdasarkan perkembangan dilapangan.

2. Kuisisioner/Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh sebuah informasi yang relevan sesuai dengan tujuan sebuah penelitian.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket, peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau subjek tentang fenomena sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan video, rekaman suara, catatan wawancara dan foto pada saat melakukan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti karena data-data yang di dapat dari dokumentasi dapat digunakan sebagai penguat untuk data-data dari angket dan observasi sehingga hasil penelitian lebih dipercaya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode

pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya.³⁵ Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner atau angket adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dimana didalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan peneliti yaitu kuesioner langsung. Adapun bentuk jawaban dari angket atau kuesioner tersebut adalah bentuk jawaban skala likert.

Skala likert memiliki lima alternatif jawaban, tetapi alternatif jawaban skala likert yang digunakan peneliti dalam penelitian ini hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden untuk menjawab pernyataan atau pertanyaan. Dalam instrument *self instruction* dalam *pembentukan relasi sosial* yang terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Pernyataan atau pertanyaan negatif (*unfavourable*) adalah pernyataan atau pertanyaan yang menunjukkan relasi sosial yang kurang. Sedangkan pernyataan atau pertanyaan positif (*favourable*) adalah pernyataan atau pertanyaan yang menunjukkan relasi sosial yang baik. Peneliti menyediakan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).³⁶ Penggunaan skala likert dalam penelitian ini bertujuan agar responden mengisi angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti.

³⁵ Arif Burhanuddin, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, 21 Mei 2013, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/> diakses pada tanggal 25 Januari 2022

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), 38

G. Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Suatu instrument yang valid atau sah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitasi berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesahihan kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan program *Statistical Program for Social Sciences (SPSS) 25 for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Realibilitas merujuk pada suatu definisi bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas akan dihitung dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Sciences (SPSS) 25 for windows*.

H. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil test, Kuisisioner/Angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami

oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis ini menggunakan bantuan program SPSS for windows.

1. Uji Normalitas

Analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis yakni hipotesis null (H_0) dengan menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,5$. Dari hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon karena data yang didapatkan tidak terdistribusi normal maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p \leq$ nilai α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada terdapat pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi.
- b. Jika nilai $p >$ nilai α (0,05) maka H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada terdapat pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi.

2. Uji hipotesis

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel pada penelitian ini maka akan digunakan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel, dengan cara menggunakan analisis koefisien determinasi yang biasa disebut Kd. Cara memperolehnya dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang disampaikan dalam bentuk persentase.

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana:

KD = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dengan menggunakan metode eksperimen dengan jenis pre-eksperimen dengan design tipe one group pretest posttest design, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah teknik *self instruction* ini berpengaruh dalam membentuk relasi sosial pada anak remaja kondisi orang tua *sisarak* di Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian mengenai relasi sosial pada anak remaja kondisi orang tua *sisarak* di Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil desa Bolong

Desa Bolong adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Bolong merupakan salah satu dari 10 dan 1 kelurahan Desa yang ada di Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu Desa Bolong terdiri 4 Dusun

yaitu dusun Kampung Baru, Dusun Amboli, dan Dusun Tabang, serta Dusun Bolong

Kewenangan Desa Bolong adalah kewenangan yang dimiliki yang meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat, Desa yang diselenggarakan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penyelenggaraan Pemerintah Desa dilaksanakan Oleh Kepala Desa bolong dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Perintahan Desa, sementara Badan Permusyarawatan Desa (BPD) sebagai salah satu lembaga pelaksana fungsi pemerintahan Desa di Desa Bolong bersama anggotanya yang merupakan wakil dari penduduk Desa Bolong berdasarkan keterwakilan wilayah yang telah ditetapkan secara demokratis.³⁷

b. Demografi

Berdasarkan hasil Observasi Lapangan, diketahui hasil gambaran pada Lembaran Observasi keadaan Lapangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu; berdasarkan Jumlah Jiwa, dan Kepala Keluarga. Hasil Pengumpulan data dengan Teknik Pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³⁷Sumber diambil dari dokumen di desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara

Tabel 4.1 Data Demografi Desa Bolong Kecamatan Walenrang utara

Kategori	Keterangan
Luas Wilayah	± 5, 75 Km ²
Jumlah Penduduk	2.698
Jumlah Kepala Keluarga	723
Jumlah Keluarga Bercerai	37

Sumber : Data Pemerintah Desa Bolong tahun 2021

Dari tabel 4.1 diatas terdapat luas wilayah Desa Bolong ± 5, 75 Km², dengan jumlah penduduk sebanyak 2.698, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 723.³⁸

c. Data Jumlah Pasangan Cerai di Kecamatan Walenrang Utara

Berikut ini data Jumlah Pasangan Cerai di Kecamatan Walenrang Utara sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Pernikahan dan Perceraian di Kecamatan Walenrang Utara tahun 2019-2021

No	Jabatan	Jumlah Pernikahan	Jumlah Perceraian	Persentase (%)
1	2019	32	11	34,4%
2	2020	40	14	35,0%
3	2021	60	22	36,7%
	Total	132	47	100%

Sumber: KUA Kecamatan Walenrang Utara di angka tahun 2021

³⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu “*Statistik Kependudukan Kabupaten Luwu.*” (Luwu: BPS Kabupaten Luwu, 2019) H.107.

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan Jumlah pernikahan pada tahun 2019-2021 berjumlah 132, pada tahun 2019 jumlah pernikahan 32 dengan jumlah perceraian 11 (34,3%), pada tahun 2020 jumlah pernikahan 40 dengan jumlah perceraian 14 (35,0%) , pada tahun 2021 jumlah pernikahan 60 dengan jumlah perceraian 22 (36,7%). Kemudian angka perceraian tiap tahunnya di wilayah Kecamatan Walenrang Utara semakin meningkat, dan pada tahun 2021 terdapat 22 kasus perceraian yang ada di Kecamatan Walenrang Utara.

d. Usia Pernikahan Dari Orang Tua Responden

No	Nama	Tahun Pernikahan Orang Tua	Tahun Perceraian	Usia Pernikahan	Usia Anak
1	RF	2001	2010	9 Tahun	6 Tahun
2	MMA	1999	2015	16 Tahun	11 Tahun
3	LHR	2007	2017	10 Tahun	9 Tahun
4	RN	2002	2011	9 Tahun	9 Tahun
5	MAP	1999	2015	16 Tahun	12 Tahun
6	MR	1995	2014	19 Tahun	11 Tahun
7	F	2000	2021	21 Tahun	16 Tahun
8	JU	2002	2022	20 Tahun	17 Tahun
9	MA	2010	2020	10 Tahun	11 Tahun
10	M	2010	2020	10 Tahun	10 Tahun

11	JI	2001	2019	18 Tahun	17 Tahun
12	DN	2005	2020	15 Tahun	15 Tahun

Tabel 4.3 Usia Pernikahan Dari Orang Tua Responden di Desa Bolong
Kecamatan Walenrang Utara

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini akan berhubungan dengan Remaja yang orang tuanya *sisarak* Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Data untuk Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan Observasi yang dibagikan secara langsung kepada responden.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Usia Responden

No	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
1	10-14 tahun	3	25.0 %
2	15-20 tahun	9	75.0 %
Total		12	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Dari table 4.4 diatas terdapat 12 Responden dengan umur 10-14 tahun sebanyak 3 (25,0 %), umur 15-20 tahun sebanyak 9 (74.0 %). Dengan ini umur responden yang paling banyak yaitu umur 15-20 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	6	50.0 %
2	Perempuan	6	50.0 %

Total	12	100 %
-------	----	-------

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Dari table 4.5 diatas terdapat 12 Responden dengan berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 6 (50,0 %), dan Perempuan sebanyak 6 (50,0 %). Dengan ini jenis kelamin responden sama-sama antara laki-laki dan perempuan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	3	25,0 %
2	SMA	9	75,0 %
Total		12	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Dari table 4.6 terdapat 12 Responden dengan jenjang Pendidikan SMP sebanyak 3 (25,0 %), dan SMA sebanyak 9 (75,0 %). Dengan ini Pendidikan responden yang paling banyak yaitu SMA.

3. Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022 mulai dari 20 Agustus sampai 11 September 2022 di Desa Bolong Kecamatan Walenrang utara, sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Hasil penelitian diketahui melalui penyebaran instrument yang digunakan untuk memperoleh data mengenai profil atau gambaran pengaruh tentang pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosialremaja kondisi orang tua *sisarak* di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Hasil penelitian terdiri dari gambaran relasi sosial remaja yang orang tuanya *sisarak* yang rendah sampai yang tinggi. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua remaja yang kondisi orang

tua *sisarak* di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sebanyak 12 orang.. Sumber data tersebut didapatkan dari kantor desa dan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan, diperoleh persentase relasi sosial pada remaja yang orang tuanya sebagaimana yang terdapat pada data dibawah ini:

a. Uji Validitas Instrument

Uji validitas adalah cara survey (quesioner) menguji antara hubungan dalam setiap item pertanyaan dari keseluruhan hal-hal penjelasan. sebelum data yang diolah digunakan melakukan sebuah pengujian meggunakan metode. Analisis validitas bivariat Pearson (produk momen person), menggunakan SPSS versi 25. Maka dalam uji validitas adanya survei kuesioner untuk Relasi sosial dimana sudah diteliti dan ditampilkan yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Relasi sosial

ITEM	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
P1	.737	0.632	Valid
P2	.765	0.632	Valid
P3	.640	0.632	Valid
P4	.773	0.632	Valid
P5	.640	0.632	Valid
P6	.710	0.632	Valid
P7	.749	0.632	Valid
P8	.773	0.632	Valid
P9	.640	0.632	Valid

P10	.737	0.632	Valid
P11	.773	0.632	Valid
P12	.737	0.632	Valid
P13	.773	0.632	Valid
P14	.737	0.632	Valid
P15	.773	0.632	Valid
P16	.737	0.632	Valid
P17	.802	0.632	Valid
P18	.773	0.632	Valid
P19	.773	0.632	Valid
P20	.802	0.632	Valid

Sumber: Uji SPSS 25

Berdasarkan hal tersebut, suatu nilai validitas dapat diukur dalam variabel relasi sosial maka didapat dengan jumlah responden yaitu 12 responden sebagai sampel uji coba Instrumen penelitian (Kuisisioner), maka didapat nilai pada Tabel Product Moment didapat. nilai r -tabel = 0,632. Apabila hasil r -hitung > r -tabel, artinya yaitu sebuah instrumen penjelasan tersebut dianggap valid. Hasil penelitian tampak semua menunjukkan bahwa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sehingga pada table 4.7 cukup besar dimana hasil pengujian diatas r -tabel = 0,632 maka dapat dimanfaatkan sebagai pengukuran data penelitian yang variabel.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen Uji reabilitas digunakan jika semua item pertanyaan sudah teruji valid, kemudahan dalam melakukan uji kualitas yaitu mengukur sejauh mana

suatu instrumen data tersebut reliabel. Maka peneliti memakai strategi alpha cronbach dengan adaptasi SPSS 25. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner untuk variabel Relasi sosial maka hasil ujinya yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	20

Sumber : Uji SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas variable relasi social mendapat nilai 0,936. Sementara strategi alpha Croncbach jika pada nilai koefisien alpha didapat > 0,60 sehingga pengukuran dikatakan reliabel, maka dalam alat ukur dapat digunakan oleh peneliti tersebut reliabel.

c. Pelaksanaan Penelitian

1) Faktor Orang tua Bercerai (*Sisarak*)

Dara hasil penelitian yang di peroleh dapat di analisa data faktor orang tua bercerai (*sisarak*) pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9 Faktor Orang tua Bercerai (*Sisarak*)

NO	Faktor <i>Sisarak</i>	Bentuk Faktor	Persentase	Persentase
1	Faktor Psikologi	1. Orang tua tidak ingin lagi hidup bersama, hal ini dikarenakan suami dan istri tidak lagi merasakan kasih sayang antara keduanya, tidak mampu untuk menopang dan tidak ingin mempertahankan utuhnya	33%	

	sebuah keluarga yang telah mereka bangun sebelumnya sehingga memutuskan tali keharmonisan dalam keluarga mereka.		
	2. Orang tua yang tidak dewasa dan memiliki sikap egoisme yang tinggi	17%	83%
	3. Adanya beberapa perubahan yang terjadi dalam sikap dan emosional yang dialami oleh orang tua.	33%	
2	Faktor Ekonomi	Orang tua yang kurang mampu memenuhi dan bertanggung jawab dalam urusan ekonomi keluarga.	17%
			17%
	Total	12	100 %

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Berdasarkan jumlah 12 responden dimana faktor pertama yaitu karena tidak ingin lagi hidup bersama terdapat 4 (33 %) keluarga, faktor kedua yaitu orang tua yang tidak dewasa dan memiliki sikap egoisme yang tinggi terdapat 2 (17 %) keluarga. Dan pada faktor ketiga keluarga yang mengalami perceraian dikarenakan faktor psikologi terdapat 4 (33%) keluarga. Serta faktor keempat yaitu ekonomi terdapat 2 (17%).

Tabel 4.10 Dampak yang di alami Remaja saat Orang tua Bercerai
(Sisarak)

NO	Dampak	Bentuk dari Dampak	Persentase	Persentase
1	Dampak Psikologi	1. Remaja merasakan kehilangan yang sangat dalam karena sosok orang tua yang tidak lagi lengkap dan berdampak pada psikologi, remaja tersebut memilih untuk menyendiri dan merasa sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.	25%	
		2. Remaja merasa trauma dan malu, hal ini dikarenakan orang tua yang memberikan pengasuhan kurang baik akibat adanya permasalahan yang dialami dalam keluarga sehingga memberikan rasa trauma dan anak merasa malu dengan lingkungan sekitar karena memiliki orang tua yang tidak lengkap lagi.	33%	
		3. Remaja mengalami dampak memiliki rasa takut dan kurang percaya diri untuk berkembang dalam bersosialisasi dengan orang disekitarnya karena adanya rasa untuk tidak ingin mengulang kejadian kehilangan orang terdekatnya lagi.	25%	83%

2	Dampak Pendidikan	Remaja tidak melanjutkan pendidikan sesuai dengan target dan mempengaruhi pola berpikirnya	17%	17%
Total		12	100%	

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2022

Sebelum penelitian yang dilakukan juga terdapat dampak yang dialami oleh 12 remaja setelah orang tuanya berpisah yaitu pada dampak pertama gangguan psikologi terdapat 3 (25%) remaja, dampak trauma dan malu terdapat 4 (33%) remaja, dan dampak Anti Sosial terdapat 3 (25%) remaja, serta dampak tidak melanjutkan pendidikan dan pendidikan kurang terdapat 2 (17 %) remaja

2) Data Deskripsi *Pretest*

Dari data analisis statistik diskriptif relasi sosial remaja kemudian menentukan kategori relasi sosial. Dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan kategori statistik sebagai berikut:

Kategori Sangat Baik : 76-100

Kategori Baik : 51-75

Kategori Kurang : 26-50

Kategori Sangat Kurang : 0-25

Untuk mengetahui kategori relasi sosial orang yang *sisarak* dapat dilihat pada tabel berikut:

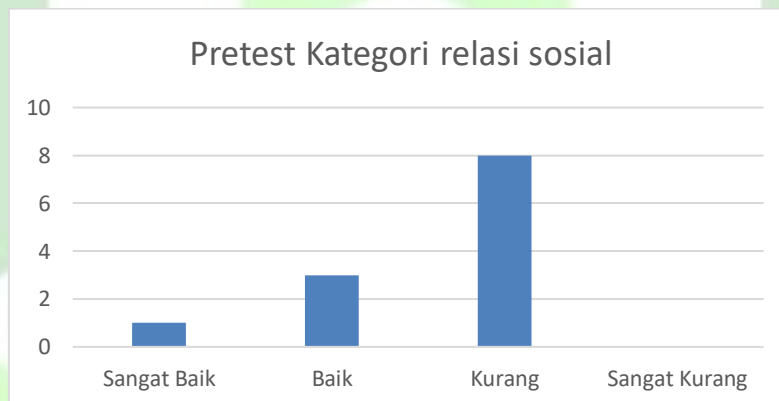
IAIN PALOPO

Tabel 4.11 Distribusi Pretest Kategori relasi sosial

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	8,3%
2	Baik	3	25,0%
3	Kurang	8	66,7%
4	Sangat Kurang	0	0,0%
Total		12	100,0

Sumber: Olah data Primer tahun 2023

Berdasarkan data kategori relasi sosial, tampak bahwa terdapat 1 remaja (8,3%) tergolong dalam kategori sangat baik, 3 remaja (25,0%) tergolong dalam kategori baik, 8 remaja (66,7%) tergolong dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Hasil *Pretest* pada remaja

Untuk mengetahui gambaran awal remaja sebelum diberikan perlakuan.

Hasil *pretest* pada remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Nilai rata-rata Hasil *pretest* pada remaja

Relasi Sosial	N	F%
Sangat Baik	4	33.3 %
Kurang Baik	8	66.7 %

Sumber : Uji SPSS 25

Berdasarkan table data di atas diperoleh 4 orang (33.3%) remaja memiliki relasi sosial yang baik dan 8 orang (66,7%) remaja memiliki relasi sosial yang Kurang baik artinya bahwa remaja yang memiliki relasi sosial yang kurang baik lebih tinggi dibanding yang remaja memiliki relasi sosial yang baik.

3) Rencana dan pelaksanaan penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2022 dengan menggunakan angket kedisiplinan untuk mengetahui adanya perubahan relasi sosial pada remaja yang orang tuanya *sisarak*.

Tabel 4.13 Rencana dan pelaksanaan penelitian

No	Tanggal	Kegiatan Yang Dilakukan
1	20 Agustus 2022	Meminta izin aparat desa setempat untuk melakukan penelitian serta berdiskusi jadwal penelitian
2	21 Agustus 2022	Pertemuan dengan responden sebelum diberikan perlakuan (<i>pretest</i>)
3	25 Agustus 2022	Pertemuan I, pemberian <i>pretest</i> dan pemberian <i>treatment self instruction</i>
4	10 September 2022	Pertemuan II, pemberian <i>posttest</i>
5	11 September 2022	Pertemuan dengan responden sesudah diberikan perlakuan (<i>posttest</i>)

a) Tahap Pertama

Pada tahap ini peneliti melakukan pertemuan kepada aparat desa setempat untuk melakukan penelitian serta berdiskusi jadwal penelitian. Dengan

menyampaikan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk membentuk relasi sosial pada anak remaja dengan kondisi orang tua sisarak di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara. Setelah mendapatkan izin dari aparat setempat peneliti menyampaikan teknik dan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut dan aparat setempat menyetujui penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

b) Tahap Kedua

Pada tahap ini peneliti melakukan pertemuan dengan responden yang berjumlah 12 orang, peneliti menyampaikan hal yang ingin disampaikan seperti tujuan bersama yang akan dicapai dan hal-hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, dan menyampaikan asas-asas yang akan dilakukan dalam penelitian ini seperti asas keterbukaan, kesukarelaan, kerahasiaan, kegiatan, dan kenormatifan. Serta pada tahap ini peneliti menanyakan kesiapan dan persetujuan responden untuk melanjutkan penelitian ini serta menanyakan kesepakatan bersama dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

c) Tahap Ketiga

Pada tahap ini dilakukan pertemuan antara peneliti dan responden yang berjumlah 12, dengan pemberian *pretest* kepada seluruh responden, setelah pemberian *pretest* dilakukan bimbingan kelompok untuk menerapkan teknik *self instruction* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertama yaitu pengumpulan informasi yang berkaitan dengan konseptualisasi masalah yang dihadapi oleh responden. Dalam tahapan ini responden diharapkan lebih sensitive terhadap pikiran, perasaan,

perbuatan, reaksi fisiologis dan pola reaksi terhadap orang lain dan relasi sosialnya

2) Tahapan kedua yaitu melakukan konseptualisasi terhadap masalah. Pada tahapan ini peneliti merencanakan intervensi dalam konteks melakukan observasi terhadap masalah. peneliti mengidentifikasi pikiran dan perasaan yang menyebabkan terjadinya masalah.

3) Tahapan ketiga yaitu melakukan perubahan langsung. Tahapan ini merupakan tahapan perubahan perilaku dengan menggunakan teknik *self instruction* dengan pola verbalisasi diri yang bertujuan untuk membentuk relasi sosial yang baik pada anak remaja dengan kondisi orang tua sisarak.

d) Tahap Keempat

Pada tahap ini peneliti melakukan kembali pertemuan dengan seluruh responden yang berjumlah 12, dengan memberikan *posttest* kepada seluruh responden. Dan pada tahap ini terdapat perubahan yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat adanya perubahan relasi sosial dengan menggunakan teknik *self instruction* pada remaja dengan kondisi orang tua sisarak di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

e) Tahap Kelima

Pada tahap ini peneliti melakukan pertemuan dengan seluruh responden yang berjumlah 12 responden untuk memberikan pengarahan untuk tetap mempertahankan kondisi relasi sosial yang dimiliki setelah mendapatkan treatment

teknik *self instruction* dengan menggunakan pola verbalisasi diri pada penelitian yang telah dilakukan.

3) Data Deskripsi *Posttest*

Dari data analisis statistik deskriptif relasi sosial remaja kemudian menentukan kategori relasi sosial. Dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan kategori statistik setelah diberikan perlakuan sebagai berikut:

Kategori Sangat Baik : 76-100

Kategori Baik : 51-75

Kategori Kurang : 26-50

Kategori Sangat Kurang : 0-25

Untuk mengetahui kategori relasi sosial orang yang *sisarak* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Distribusi *Posttest* Kategori relasi sosial

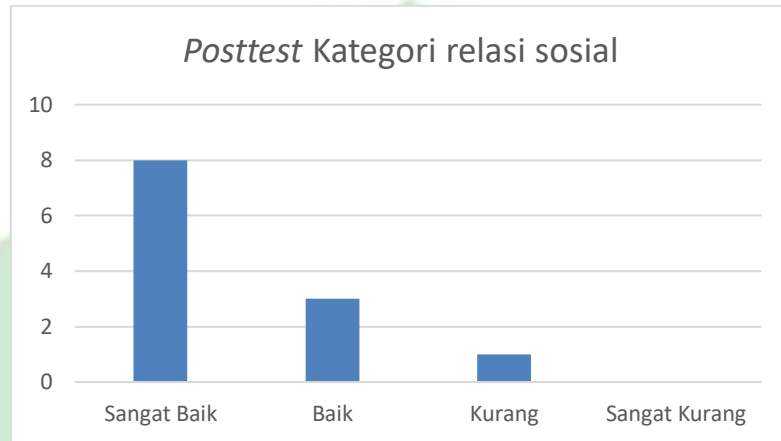
No	Kategori	Frekuensi	Persentase	
1	Sangat Baik	76-100	8	66,7%
2	Baik	51-75	3	25,0%
3	Kurang	26-50	1	8,3%
4	Sangat Kurang	0-25	0	0,0%
Total		48	100,0	

Sumber: Olah data Primer tahun 2023

Berdasarkan data dalam tabel distribusi kategori relasi sosial orang yang *sisarak*, dapat disajikan pada gambar berikut:

Berdasarkan data kategori relasi sosial, tampak bahwa terdapat 8 remaja (66,7%) tergolong dalam kategori sangat baik, 3 remaja (25,0 %) tergolong dalam

kategori baik, 1 remaja (8,3 %) tergolong dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.4 Grafik Hasil *posttest* pada remaja

Untuk mengetahui gambaran awal responden sebelum diberikan perlakuan. Hasil *posttest* pada remaja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Nilai rata-rata Hasil *posttest* pada remaja

Relasi Sosial	N	F%
Sangat Baik	11	91.7
Kurang Baik	1	8.3

Sumber : Uji SPSS 25

Berdasarkan tabel data di atas diperoleh 11 orang (91.7%) remaja memiliki relasi sosial yang baik dan 1 orang (8,3%) remaja memiliki relasi sosial yang kurang baik artinya bahwa remaja yang memiliki relasi sosial yang baik menjadi lebih tinggi di banding yang remaja memiliki relasi sosial yang kurang baik setelah di berikan perlakuan teknik *self instruction*, sedangkan pada hasil yang menunjukkan kurang baik pada 1 orang dikarenakan tidak bisa menerima teknik *self instruction* sebagai teknik yang dapat membantu dalam membentuk relasi sosial yang baik pada dirinya.

d. Pembentukan relasi sosial

Hasil analisis data untuk menilai rata-rata dan standar deviasi pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial pada remaja di desa Bolong, ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Nilai rata-rata dan standar Pembentukan relasi sosial Pada Remaja

Relasi Sosial	Mean	SD
Pretest	13.41	295.00
Posttest	6.50	8.00

Sumber : Uji SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari 12 responden sebelum dilakukan perlakuan teknik *self instruction* adalah 13,41. Setelah dilakukan perlakuan teknik *self instruction* dengan nilai rata-rata dari 12 responden adalah 6,50.

e. Uji Normalitas

Hasil analisis data dilakukan untuk menilai rata-rata dan standar deviasi pembentukan relasi sosial pada remaja di desa Bolong, ditampilkan pada tabel 4.5 ;

Tabel 4.17
Uji normalitas variabel pembentukan relasi sosial pada remaja di desa Bolong
Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Nilai p
Pretest	.269	12	,006
Posttest	.270	12	,001

Sumber: Uji Wilcoxon SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data variabel pembentukan relasi sosial pada remaja pada saat Pretest Nilai P 0,006 dan Posttest Nilai P 0,001 maka dapat di simpulkan bahawa nilai $p < ,05$ data tersebut berdistribusi normal, berarti uji yang digunakan ialah uji *Wilcoxon*.

f. Uji Wilcoxon

Hasil analisis data untuk menganalisa pembentukan relasi sosial pada remaja di desa Bolong, ditampilkan pada tabel 4.9 :

Tabel 4.18
Perbandingan rata-rata dan hasil uji pembentukan relasi sosial pada remaja pada pretest dan posttest

Mual muntah	Mean	SD	Nilai p
<i>Pretest</i>	13.41	295.00	,002
<i>Posttest</i>	6.50	8.00	

Sumber: Uji SPSS 25

Hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari 12 responden yang dalam pembentukan relasi sosial pada remaja sebelum dilakukan perlakuan teknik *self instruction* adalah 13,41. Setelah dilakukan perlakuan teknik *self instruction* dalam pembentukan relasi sosial pada remaja dari 12 responden adalah 6,50. Nilai mean diperoleh dari hasil jumlah kuesioner pretest dan posttest. Adapun nilai p pada teknik *self instruction* sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yaitu nilai $p = ,002$. Jika hasil penelitian menunjukkan nilai $p < ,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial.

g. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau uji R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan R^2 pada SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Uji Determinasi R^2

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867	.753	.729	.421

Sumber : Data diolah SPSS (2022)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji R^2 tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial sebesar 0,867. Artinya, besarnya kemampuan teknik *self instruction* dalam membentuk relasi sosial remaja yang orang tuanya *sisarak* adalah sebesar 86.7% sedangkan 13,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum (*pretest*) diberikan dengan hasil skor rata-rata sebesar 13,41. Setelah (*posttest*) diberikan dengan hasil skor rata-rata sebesar 6,50 dapat dilihat nilai means *pretest* dan *posttest* responden terjadi

penurunan sehingga terlihat bahwa ada perubahan relasi sosial pada remaja yang orang tuanya sissarak.

Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai p pada teknik *self instruction* sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yaitu nilai $p = ,002$. Jika hasil penelitian menunjukkan nilai $p < ,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi.

Hasil ini diperoleh dari di Desa Bolong didapatkan hasil dari 12 responden yang diberikan *pretest* berupa kuesioner/angket dari peneliti setelah dilakukan *pretest* yang berupa perlakuan teknik *self instruction*. Setelah sesi pertemuan dilakukan *posttest* untuk melihat pengaruh terdapat pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial pada remaja yang orangtuanya sissarak.

Perkembangan yang paling menonjol dari masa peralihan salah satunya adalah pencarian jati diri. Seorang remaja harus mempunyai kepercayaan diri agar membantu dalam menjalankan tugas perkembangannya. Misalnya dalam pembentukan citra diri ataupun jati diri pada remaja, dan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial. Papalia mengatakan bahwa masa remaja merupakan fase peralihan individu dari masa anak-anak hingga dewasa. Remaja mengalami pertumbuhan cepat, secara fisik, psikis dan sosial.³⁹ Prasetyo mengemukakan

IAIN PALOPO

³⁹Diane E. Papalia, et. Al, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. (Jakarta: Teras Buku, 2008), 61.

bahwa teknik self instruction efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian,⁴⁰

Penerimaan teman sebaya sangat mempengaruhi sikap dan perilaku. Remaja beranggapan bahwa dengan diterimanya mereka oleh teman sebaya maka berhasil dalam berinteraksi dengan lingkungan dan menimbulkan percaya diri. Kondisi remaja yang keadaan orang tuanya *sisarak* dapat diketahui bahwa kepercayaan diri terhadap sosial mereka cenderung terganggu karna beberapa faktor sehingga teknik *self-instruction* digunakan untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya bersosial.

Sisarak yang terjadi oleh orang tua memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan konsep diri anak dalam kehidupannya dan kehidupan sehari-hari. Perceraian sering dianggap suatu peristiwa tersendiri dan menegangkan dalam kehidupan keluarga. Tetapi, peristiwa ini sudah menjadi bagian dari kehidupan dalam masyarakat di desa Bolong. Peristiwa orang tua *sisarak* dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam untuk anaknya.

Sisarak bukan merupakan akhir kehidupan suami istri. Namun orang tua yang telah *sisarak* harus tetap memikirkan bagaimana membantu anak mengatasi masalah akibat kondisi orang tua yang *sisarak*. Karena *sisarak* tidak hanya berdampak pada pasangan suami istri tersebut akan tetapi keluarga dari masing-masing pihak dan anaklah yang paling merasakan dampak dari perceraian tersebut.

⁴⁰Prasetyo, D.B, Keefektifan Teknik Self-Instruction untuk Menurunkan Kecemasan Menghadapi Ujian Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. "Jurnal Pendidikan". Vol.1, No.2. 2013; 81. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/206870>

Fenomenanya ada remaja yang memiliki permasalahan *sisarak* orang tuanya yang berdampak bagi dirinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik itu faktor internal dan eksternal. Peristiwa *sisarak* itu menimbulkan berbagai akibat terhadap orang tua dan anak mulai dari masalah sosial dan lain-lain. Remaja yang mengalami permasalahan orang tua yang *sisarak* terlihat berbeda dengan remaja yang keluarganya harmonis dan bahagia perbedaan itu terlihat dari dampak, pola asuh dan juga hubungan sosialnya.

Menurut hasil beberapa penelitian, hampir 60% hasil penelitian kasus perceraian di Amerika Serikat dan 75% di Inggris melibatkan anak-anak. meski sudah ada ketentuan dan undang-undang tentang pihak siapa yang bertanggung jawab atas diri anak dalam kasus perceraian, namun kenyataannya sering pihak ibu yang mencapai 90% mengambil alih tanggung jawab itu.⁴¹

Berdasarkan hasil analisa lapangan di Desa Bolong, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu selama penelitian dari 12 remaja yang orang tuanya *sisarak* terdapat 12 remaja yang mengalami masalah akibat perceraian orang tua dampak berdampak pada relasi sosial yang kurang baik. Masalah perceraian ini dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi remaja untuk masa depannya.

Berdasarkan jumlah 12 responden terdapat 4 jumlah keluarga yang mengalami perceraian diakibatkan oleh faktor pertama yaitu karena tidak ingin lagi hidup bersama, hal ini dikarenakan suami dan istri tidak lagi merasakan kasih sayang antara keduanya, tidak mampu untuk menopang dan tidak ingin

⁴¹Ningrum, Putri Rosalia, Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja. “*e jurnal psikologi*”. Vol.1, No.2, 2013; 61. <http://dx.doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.20873>

mempertahankan utuhnya sebuah keluarga yang telah mereka bangun sebelumnya sehingga memutuskan tali keharmonisan dalam keluarga mereka.

Selanjutnya pada faktor kedua yaitu orang tua yang tidak dewasa dan memiliki sikap egoisme yang tinggi terdapat 2 jumlah keluarga yang mengalami perceraian dikarenakan faktor tersebut.

Kemudian pada faktor ketiga terdapat 2 jumlah keluarga yang mengalami perceraian dikarenakan faktor ekonomi disebabkan orang tua yang kurang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi anak.

Dan pada faktor keempat terdapat 4 jumlah keluarga yang mengalami perceraian dikarenakan faktor psikologi yang disebabkan dengan adanya beberapa perubahan yang terjadi dalam sikap dan emosional yang dialami oleh orang tua.

Sebelum penelitian yang dilakukan juga terdapat dampak yang dialami oleh 12 remaja setelah orang tuanya berpisah yaitu pada dampak pertama ialah terdapat 3 jumlah remaja yang dimana remaja tersebut merasakan kehilangan yang sangat dalam karena sosok orang tua yang tidak lagi lengkap dan berdampak pada psikologi, remaja tersebut memilih untuk menyendiri dan merasa sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya terdapat 2 jumlah remaja mengalami dampak yang kedua yaitu dampak pendidikan, akibat orang tua yang tidak lengkap mempengaruhi pola pikir sehingga pendidikan anak menjadi dampak yang kurang baik dan tidak dapat menyelesaikan pendidikan sesuai target yang telah ditetapkan.

Kemudian terdapat 4 jumlah remaja yang mengalami dampak yang ketiga yaitu dampak merasa trauma dan malu, hal ini dikarenakan orang tua yang

memberikan pengasuhan kurang baik akibat adanya permasalahan yang dialami dalam keluarga sehingga memberikan rasa trauma dan anak merasa malu dengan lingkungan sekitar karena memiliki orang tua yang tidak lengkap lagi.

Dan pada faktor keempat terdapat 3 jumlah remaja yang mengalami dampak memiliki rasa takut dan kurang percaya diri untuk berkembang dalam bersosialisasi dengan orang disekitarnya karena adanya rasa untuk tidak ingin mengulang kejadian kehilangan orang terdekatnya lagi.

Idealnya remaja yang mengalami permasalahan seperti remaja yang ada di desa Bolong yang orang tuanya *sisarak* mendapatkan perhatian, kasih sayang dan pola asuh dari orang tuanya karena masa remaja ini adalah masa pencarian jati diri untuk dirinya dan juga harus diberikan bimbingan, pemahaman dan juga bisa menerima masalah dalam keluarganya dan tidak mengalami masalah atau dampak yang buruk bagi remaja. Keluarga telah membentuk kepribadian seseorang sejak kecil dan terus memberikan pengaruh yang amat besar kepada tingkah laku, sikap dan pemikiran seseorang dalam alam dewasa, sehingga ketika keluarga tersebut mengalami masalah seperti perceraian akan menimbulkan dampak bagi suami, istri dan anaknya.

Orang tua yang *sisarak* akan mempengaruhi kehidupan atau perkembangan anaknya. Karena anak mendapat kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarganya sehingga dia mencari lingkungan baru yang bisa menerima dan memberikan perhatian penuh. Penyebab lain masalah tersebut kurang bisanya dia menerima perceraian yang terjadi pada orang tuanya sehingga mempengaruhi pribadi dan bahkan sikap sosialnya dan dia mencari ruang lingkup

baru yang bisa membuat remaja nyaman dan mendapatkan perhatian. Memberikan pengetahuan kepada remaja supaya lebih bisa memahami dan menerima keadaannya keluarganya.

Tentunya peneliti menggunakan Teknik *self instruction* membantu individu untuk lebih bisa mengendalikan diri dan melakukan toleransi terhadap situasi yang tidak nyaman agar bisa terbentuknya relasi sosial remaja yang kondisi orang tua *sisarak* melalui pembicaraan dengan peneliti berupa bimbingan konseling kelompok. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *teknik self instruction* dapat membuat individu mampu mengontrol diri dalam keadaan buruk dan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu, teknik *self instruction* bertujuan untuk melakukan restrukturisasi sistem berpikir (*core believe*) melalui perubahan pola verbalisasi diri (*self statement*) yang positif sehingga lebih adaptif.

Dalam menggunakan teknik *self instruction*, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan agar intervensi yang dilakukan efektif. Teknik *self instruction* yang digunakan adalah model Meichenbaum dan Goodman yang menjelaskan bahwa ada tiga tahapan teknik *self instruction* yang digunakan dalam terapi yakni sebagai berikut:

1. Tahapan pertama adalah pemberian informasi yang berkaitan dengan konseptualisasi masalah yang dihadapi. Pada tahapan ini melibatkan kerjasama dengan peneliti sekaligus konselor untuk lebih sensitif terhadap pikiran, perasaan, perbuatan, reaksi fisiologis dan pola reaksi terhadap remaja

sehingga bias menganalisa tentang metode pemberian perlakuan kepada remaja⁴².

2. Tahapan kedua adalah melakukan konseptualisasi terhadap masalah. Pada tahapan ini konselor melakukan rencana intervensi dalam konteks melakukan observasi terhadap masalah. Peneliti sekaligus konselor melakukan identifikasi terhadap pikiran dan perasaan yang tidak rasional yang menyebabkan terjadinya masalah. Dengan teknik *self instruction*, konseli dibantu untuk mengembangkan alternatif perilaku adaptif dengan cara melakukan dialog internal baru atau verbalisasi diri yang lebih adaptif terhadap ungkapan diri negatif. Dalam konsep penelitian yang di lakukan peneliti akan mendiskusikan hal yang menyebabkan remaja tidak bisa berinteraksi pada lingkungan dan relasi sosial tidak terbentuk, lalu kemudian peneliti memberikan keyakinan pada subjek penelitian tentang pentingnya relasi social.
3. Tahapan ketiga adalah melakukan perubahan langsung. Pada tahapan ini merupakan tahapan penrubahan perilaku dengan menggunakan ungkapan diri atau verbalisasi diri. Untuk mengubah perilaku dapat menggunakan bermacam-macam teknik seperti relaksasi, modeling, homework assignment, latihan asertif, desentisasi sistematis dan teknik lain yang mendukung.

Teknik *self instruction* ditawarkan sebagai salah satu solusi untuk membantu mereduksi kesadaran akan pentingnya relasi sosial yang harus ada pada diri remaja yang kondisi orang tuanya *sisarak*. Teknik *self instruction* membantu

⁴²Wawasan Bk, "Penggunaan Teknik Konseling *Self-Instruction* Untuk Mengatasi Stress Akademik Siswa" Oktober 12, 2012, <http://wawasanbk.blogspot.com/2012/10/penggunaan-teknik-self-instruction.html?m=1>.

individu untuk lebih bisa mengendalikan diri dan melakukan toleransi terhadap situasi yang tidak nyaman melalui pembicaraan dengan diri (*self talk*). Indikator keberhasilan teknik *self instruction* adalah ditandai dengan terbentuknya kesadaran akan pentingnya relasi sosial pada remaja. Dengan kata lain, terjadi perubahan yang signifikan terhadap intensitas kesadaran akan realasi sosial sehingga mampu untuk mengendalikan diri dan melakukan toleransi terhadap situasi yang tidak nyaman dilikungan mereka berada sehingga tercapai identitas diri remaja yang sehat dan percaya diri serta menerima keadaan.

Pada saat dilaksanakannya bimbingan konseling kelompok yang dilakukan peneliti terhadap remaja yang orang tuanya *sisarak* dengan menggunakan teknik *self instruction* maka terjadi perubahan signifikan dimana dari 12 remaja sebagai subjek penelitian 11 orang telah terbentuk relasi sosial pada diri mereka hanya 1 orang yang masih tidak terbentuk relasi sosial pada dirinya di karenakan factor penerimaan pemberian teknik *self instruction* yang masih kurang untuk diterima sehingga perlu di tangani oleh pihak ahli di bidang lainnya.

Dalam Al-Qur'an sendiri, relasi sosial yang dilakukan oleh setiap manusia sudah diatur dengan lengkap dan rinci, berbagai ayat menjelaskan tentang pentingnya menghargai dan menciptakan ketenangan dan kedamaian serta aturan mengenai larangan melakukan perbuatan dan perkataan baik yang menyakiti maupun memancing permusuhan.

Isyarat pentingnya menjaga hubungan sosial dan perlunya komunikasi, relasi sosial dan informasi yang baik antar sesama manusia Allah swt sampaikan dalam Al-Qur'an Surat al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁴³

Prinsip relasi sosial selanjutnya dijelaskan dalam Surat al-Hujurat/49:11-12 sebagai berikut, *Pertama*, larangan mengolok-olok orang lain dengan cara menghina dan mencela serta meremehkan orang lain. Ibnu Katsir menghukumi haram atas perbuatan tersebut, karena perbuatan tersebut dapat menyaiti hati dan menimbulkan kebencian. Selain itu orang yang dihina dan dicela belum tentu hina di mata Allah SWT. *Kedua* mencela dirimu sendiri maksud kalimat tersebut menurut Ibnu ‘Abbas, Mujahid, Sa’id bin Jubair, Qatadah dan Muqatil bin Hayyan menjelaskan bahwa janganlah sebagian menikam sebagian yang lain. *Ketiga* memberikan panggilan yang buruk. Imam Ahmad menjelaskan berdasarkan hadits dari Rasulullah yang berkenaan dengan Bani Salamah menjelaskan bahwa Rasulullah sampai di Madinah dan di antara kami tidak seorangpun melainkan mempunyai dua atau tiga nama. Dan jika Rasulullah

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Diponegoro, (Bandung, 2010), 87.

memanggil salah seorang dari mereka dengan nama tersebut, mereka berkata: “Ya Rasulullah saw sesungguhnya ia marah dengan panggilan nama tersebut”.

Allah swt menciptakan manusia di bumi ini dengan berbagai suku, adat, bangsa, negara. Hal ini bertujuan untuk saling mengenal dan tercipta relasi sosial. Dalam Al-Qur'an terdapat isyarat-isyarat mengenai relasi sosial yang berkaitan dengan relasi sosial antar bangsa, bernegara maupun relasi yang berhubungan antar agama. Kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an tersebut menjelaskan etika relasi sosial secara rinci yang dapat menjadi landasan dan panduan umat Islam dalam melaksanakan hubungan baik, dengan isyarat yang terdapat dalam Al-Quran dan dijadikan landasan dalam kehidupan akan menciptakan relasi sosial yang menentramkan.

Tentunya relasi sosial sangat penting tercipta pada diri remaja yang kondisi orang tuanya *sisarak* agar mereka bisa berinteraksi dan beradaptasi pada lingkungan mereka berada tentunya dalam membentuk relasi sosial pada remaja yang mengalami kenderungan tertutup atau anti sosial tentunya teknik *self instruction* digunakan untuk memberikan pengarahan dan menumbuhkan kesadaran remaja akan pentingnya bersosial sehingga tidak terjadi urgensi sosial berkelanjutan. Hal ini tentunya dianjurkan juga dalam islam tentang pentingnya bagi seluruh ummat manusia untuk memelihara kehidupan bersosial.

IAIN PALOPO

C. Refleksi Kritis

Peneliti melakukan penelitian ini karena melihat adanya masalah mengenai relasi sosial yang terjadi pada anak yang orang tuanya mengalami perceraian dapat membentuk relasi sosial yang menyimpang dari relasi sosial remaja pada umumnya yang mempunyai hubungan yang baik dan kedekatan dengan orang disekitarnya dan menjalin komunikasi yang baik. Selain itu, peneliti juga ingin berkontribusi terhadap permasalahan tersebut dengan cara mengimplementasikan teknik *self instruction* sebagai teknik yang dapat membantu merubah pola pikir negatif menjadi positif dengan menggunakan pola verbalisasi diri.

Peneliti memilih sampel penelitian pada remaja yang berkisaran umur 12-20 tahun dengan alasan remaja yang berumur 12-20 tahun merupakan remaja yang banyak mengalami perubahan tidak hanya tentang fisik tetapi juga psikologis. Perubahan psikologis salah satunya adalah perubahan sosioemosional dimana remaja memiliki tekanan yang dirasakan seperti kebutuhan untuk menjadi populer, keinginan untuk diterima dan masuk ke dalam kelompok sosial yang sesuai.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan dari pemberian treatment menggunakan teknik *self instruction* terjadi peningkatan relasi sosial yang positif terhadap anak remaja yang kondisi orang tua *sisarak* dengan terbentuknya pola pikir yang baik sebagai acuan dalam bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya.

Adanya pembentukan relasi sosial yang baik dapat memberi keuntungan pada pribadi remaja seperti mampu mengembangkan wawasan dengan teman sebaya atau mempunyai hubungan yang baik dengan orang disekitarnya, karena sebagai makhluk sosial penting untuk terjadinya saling interaksi di dalam bermasyarakat. Keberhasilan dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosialnya, khususnya dengan teman sebaya akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya. Adaptasi seorang anak pada masa dewasanya bukan hanya tentang nilai akademik di sekolah melainkan kualitas hubungan sosialnya dengan teman sebaya.

Oleh karena itu hal yang penting untuk mengembangkan relasi sosial, karena perkembangan relasi sosial pada usia remaja ini dapat menentukan keberhasilan remaja dalam menjalin relasi sosial dikemudian hari.

Kelebihan dari teknik *self instruction* pada penelitian ini dilakukan sebagai treatment terhadap remaja yang mempunyai relasi sosial yang kurang baik. Kontribusi dalam penelitian ini diharapkan terbentuknya relasi sosial pada diri remaja menjadi lebih baik dengan merubah pikiran irasional yang muncul menjadi pikiran rasional dengan menggunakan teknik *self instruction*.

IAIN PALOPO

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial remaja kondisi orang tua *sisarak* di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sebanyak 12 responden, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum (*pretest*) diberikan dengan hasil skor rata-rata sebesar 13,41. Setelah (*posttest*) diberikan dengan hasil skor rata-rata sebesar 6,50 dapat dilihat nilai means *pretest* dan *posttest* responden terjadi penurunan sehingga terlihat bahwa ada perubahan relasi sosial pada remaja yang orang tuanya *sisarak*.
2. Hasil statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai p pada teknik *self instruction* sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yaitu nilai $p = ,002$. Jika hasil penelitian menunjukkan nilai $p < ,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi.
3. Hasil perhitungan uji R^2 tersebut dapat diketahui terdapat pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial sebesar 0,867. Artinya, besarnya kemampuan teknik *self instruction* dalam membentuk relasi sosial remaja yang orang tuanya *sisarak* adalah sebesar 86.7 % sedangkan 13,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh teknik *self instruction* terhadap pembentukan relasi sosial remaja kondisi orang tua *sisarak* di Desa Bolong Kecamatan Walenrang utara Kabupaten Luwu peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Remaja diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan tentang relasi sosial sehingga diharapkan dapat mengembangkan sosial yang baik.
2. Pendidik BK diharapkan dapat melaksanakan atau memprogramkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self instruction* sesuai dengan permasalahan sosial remaja.
3. Apa yang menjadi penyebab meningkatnya tingkat perceraian di Kecamatan Walenrang Utara patut untuk diteliti oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kementerian Agama Republik Indonesia, Bandung: 2010.
- Anggraini, Dila Ayu. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Instruction untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi Raden Intan Lampung* (2018).
- Angraini Marisa, "*Pengaruh Sosial Remaja Dari Keluarga Broken Home Di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu*", "Skripsi" Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022.
- Annur, Cindy Mutia. "Kasus Perceraian Meningkat 53% Mayoritas Karena Pertengkaran." diakses pada tanggal 02 Juni 2022, <https://databoks.katadata.co.id>
- Annur, Cindy Mutia. "Tren Pernikahan di Indonesia Kian Menurun dalam 10 Tahun Terakhir." diakses pada tanggal 28 Juli 2022, <https://databoks.katadata.co.id>
- Ardilla, "Pengaruh Broken Home terhadap Anak", *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 6, No. 1 (2021).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu "*Statistik Kependudukan Kabupaten Luwu.*" (Luwu: BPS Kabupaten Luwu, 2019) H.107.
- Burhanuddin, Arif. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, 21 mei 2013, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/> diakses pada tanggal 25 januari 2022.
- Data atau sumber didapatkan dari dokumen di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara.
- Diane E. Papalia, et. Al, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. (Jakarta: Teras Buku, 2008), 61.
- Hasanah, Sabilah. "Broken Home pada Remaja dan Peran Konselor", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, No. 2 (2016).
- Ichsan, Yazida dan Diane Monika Silvi Rera. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam bagi Siswa Broken Home", *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban* 9, No. 1 (2021).

- Khairunnisa, Ida. "Pengaruh Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Hubungan Sosio-Emosional Anak dalam Keluarga Broken Home Pada Siswa SMPN 1 Pringgasela Tahun Pelajaran 2018/2019", *Jurnal Konseling Pendidikan* 3, No. 2 (2019).
- Lianawati, Ayong. "Bimbingan Kelompok Teknik Family Sculpture untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Anggota Keluarga", *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 13, No. 23 (2017).
- Luciana, Nurmarisyah. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Rational Emotive Therapy dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Broken Home di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu", *Jurnal Consilia* 4, No. 1 (2021).
- Masi, Maria Lolang. "Analisis Kondisi Psikologis Anak dan Keluarga Tidak Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang", *Jurnal Kependidikan Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2021).
- Massa, Nurtia, Misran Rahman, Yakob Napu. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak*, Vol 1, No 1, Juni 2020
- Ningrum, Putri Rosalia, Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja. "*e jurnal psikologi*". Vol.1, No.2, 2013; 61. <http://dx.doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.20873>
- Pelayananpublik.id. "*Apa Itu Relasi: Manfaat, Fungsi, Tujuan, dan Cara Membangun Relasi yang Baik*", diakses pada tanggal 17 Maret 2021. <https://pelayananpublik.id/2021/03/17/apa-itu-relasi-manfaat-fungsi-tujuan-dan-cara-membangun-relasi-yang-baik/amp/>
- Rabbani, Alethei. "Pengertian Relasi, Fungsi, Cara, Tahap, dan Manfaatnya." 13 september 2021, <https://sosial79.com>
- Safaria, Trianto. *Terapi Kognitif Perilaku Untuk Anak*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2015
- Sari, Kumayang. "Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus Hiporbia", *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, No. 1 (2016).
- Simon, Kusumaningtyas Anastasya. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Agresivitas Anak Kelas viii Korban Broken Home di SMP Masehi 3 PSAK Semarang Vol 6, No 1, Desember 2021*

Soleha, Mifthalia Insani Putri dan Titin Indah Pratiwi. “Pengaruh Resiliensi Remaja Broken Home terhadap Perilaku Sosial Antar Teman Sebaya”, *Jurnal BK UNESA 12*, No. 2 (2020).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT.Alfabeta, 2010

Susanti, Dwi Yuli dan Wikan Galuh Widyarto. “Efektivitas Konseling Prilaku dengan Teknik Disensitiasasi Sistematis untuk Mengurangi Dampak Trauma pada Anak Korban Perceraian di Desa Bantengan Kecamatan Bandung”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo 3*, No. 1 (2021).

Yuli. “Perilaku Sosial Anak Remaja yang Menyimpang Akibat Broken Home”, *Jurnal Edukasi Nonformal 1*, No. 2 (2020).



IAIN PALOPO

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian :

INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	PERNYATAAN
2.	Relasi sosial	Relasi sosial adalah hubungan interaksi antara dua orang atau lebih yang di dalamnya terdapat timbal balik yang terjalin di dalam kehidupan masyarakat	Saling mengenal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sangat di butuhkan dan di hargai oleh lingkungan saya berada 2. Saya selalu di anggap baik dan di terima baik oleh lingkungan saya berada 3. Saya selalu tenang jika saya berinteraksi dengan keluarga, teman dan sahabat saya 4. Saya merasakan sulit untuk beradabasi dengan lingkungan saya berada 5. Saya merasa terkucilkan di lingkungan saya berada 6. Saya sering bermain dan bergaul dengan teman saya 7. Jika saya butuh sesuatu saya sering di bantu oleh orang sekitar saya 8. Saya amat di kenal oleh lingkungan saya 9. Teman saya sangat tidak menghargai kekurangan saya 10. Saya amat di senangi oleh lingkungan saya

			Kontak dan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering berinteraksi dengan lingkungan saya 2. Orang di lingkungan saya selalu memberikan saya support 3. Saya sangat sulit untuk berkomunikasi dengan orang di sekitar 4. Saya sangat anti sosial di lingkungan saya berada 5. Saya selalu di bantu oleh masyarakat sekitar jika saya kesusahan 6. Saya selalu meminta pertolongan dengan tetangga saya jika saya butuh 7. Saya sering di jauhi oleh teman saya 8. Saya selalu bercanda satu sama lain dengan teman saya. 9. Teman saya selalu mengejek dan merendahkan saya 10. Saya sering curhat dan berbagi keluhan dengan teman saya.
--	--	--	-----------------------	---

No. Responden :

PERNYATAAN ANGKET
PENGARUH TEKNIK *SELF INSTRUCTION* TERHADAP
PEMBENTUKAN RELASI SOSIAL REMAJA KONDISI ORANG TUA
SISARAK DI DESA BOLONG KEC WALENRANG UTARA KAB LUWU

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon mengisi data kepegawaian terakhir terlebih dahulu dengan cara memberi tanda centrang (√) pada pilihan jawaban. Seluruh data responden diperlakukan secara rahasia dan hanya diakses oleh peneliti.

A. Data Responden

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin : L P

Pendidikan :

B. PERNYATAAN

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sangat di butuhkan dan di hargai oleh lingkungan saya berada				
2	Saya selalu di anggap baik dan di terima baik oleh lingkungan saya berada				
3	Saya selalu tenang jika saya berinteraksi dengan keluarga, teman dan sahabat saya				
4	Saya merasakan sulit untuk beradabasi dengan lingkungan saya berada				
5	Saya merasa terkucilkan di lingkungan saya berada				
6	Saya sering bermain dan bergaul dengan teman saya				
7	Jika saya butuh sesuatu saya sering di bantu oleh orang sekitar saya				

8	Saya amat di kenal oleh lingkungan saya				
9	Teman saya sangat tidak menghargai kekurangan saya				
10	Saya amat di senangi oleh lingkungan saya				
11	Saya sering berinteraksi dengan lingkungan saya				
12	Orang di lingkungan saya selalu memberikan saya support				
13	Saya sangat sulit untuk berkomunikasi dengan orang di sekitar				
14	Saya sangat anti sosial di lingkungan saya berada				
15	Saya selalu di bantu oleh masyarakat sekitar jika saya kesusahan				
16	Saya selalu meminta pertolongan dengan tetangga saya jika saya butuh				
17	Saya sering di jauhi oleh teman saya				
18	Saya selalu bercanda satu sama lain dengan teman saya.				
19	Teman saya selalu mengejek dan merendahkan saya				
20	Saya sering curhat dan berbagi keluhan dengan teman saya.				

Terimakasih atas kesempatannya dalam mengisi dan merespon kuesioner ini sebagai pendukung dalam penelitian yang saya lakukan,

IAIN PALOPO

**LEMBAR OBSERVASI PERLAKUAN TEKNIK *SELF*
INSTRUCTION PADA REMAJA**

Nama/Inisial :

Hari/Tanggal :

Berikut ini adalah aktivitas responden dengan menggunakan teknik *self instruction*. Berikan penilaian dengan menggunakan ceklis (√) pada kolom yang sesuai.

No	Langkah-langkah	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1	Responden menjawab salam		
2	Responden merespon pada saat menyampaikan tujuan bimbingan		
3	Responden memperhatikan dan merespon apersepsi dan motivasi yang disampaikan		
Kegiatan Inti			
1	Responden memperhatikan materi yang disampaikan		
2	Responden memdemonstrasikan kembali materi yang diperoleh		
3	Responden menjawab pertanyaan		
4	Responden membuat kesimpulan dengan sedikit diberikan bimbingan dan saran		
Penutup			
1	Responden memberi pertanyaan terkait materi yang kurang dimengerti		
2	Responden menyimpulkan materi yang di berikan		
3	Responden menjawab salam		

Lampiran 2 Surat Persetujuan Responden

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

**PENGARUH TEKNIK *SELF INSTRUCTION* TERHADAP
PEMBENTUKAN RELASI SOSIAL REMAJA KONDISI ORANG TUA
SISARAK DI DESA BOLONG KEC WALENRANG UTARA KAB LUWU**

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : L / P

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dengan rinci dan jelas tentang penelitian yang akan dilakukan dan bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian sebagai responden pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik *Self Instruction* Terhadap Pembentukan Relasi Sosial Remaja Kondisi Orang Tua *Sisarak* di Desa Bolong, Kecamatan Walenrang utara, Kabupaten Luwu”.

Saya juga menyatakan tidak mempunyai hubungan apapun dengan peneliti. Adapun bentuk ketersediaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bersedia memberikan keterangan yang diperlukan mengenai data identitas dan mengisi kuesioner
2. Bersedia membantu jalannya penelitian selama penelitian berlangsung.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dan saya tanda tangani atas kesadaran saya sendiri dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya memahami keikutsertaan saya ini akan memberikan manfaat dan terjaga keselamatannya

Palopo ,

Responden

(.....)

IAIN PALOPO

Lampiran 3 Master Tabel Hasil Penelitian

Master Tabel

**PENGARUH TEKNIK *SELF INSTRUCTION* TERHADAP
 PEMBENTUKAN RELASI SOSIAL REMAJA KONDISI ORANG TUA
 SISARAK DI DESA BOLONG KEC WALENRANG UTARA KAB LUWU**

A. Data Responden

NO	INISIAL	USIA	Jenis Kelamin	PENDIDIKAN
1	RF	18	L	SMA
2	MMA	18	P	SMA
3	LHR	14	P	SMP
4	RN	20	P	SMA
5	MAP	19	L	SMA
6	MR	19	L	SMA
7	F	17	L	SMA
8	JU	17	L	SMA
9	MA	13	P	SMP
10	M	12	P	SMP
11	JI	20	P	SMA
12	DN	17	L	SMA

B. Transkrip hasil Kuisisioner

Pretest																			Posttest																							
P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	Ju m	P1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 10	Ju m	
3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	49	4	2	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	59	
3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	1	48	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	54	
2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	49	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59		
3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	50	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	57
3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	49	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	55
3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	48	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	55
3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	48	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	56
2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	52	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	55
3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	58		
3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	53	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	55		
3	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	49	4	1	3	3	3	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	49		
3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	48	4	1	4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	56	
3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	5	9	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	6	6	
4	0	7	6	5	0	0	6	6	6	6	4	2	7	5	5	6	0	5	8	8	45	1	8	8	8	7	5	8	7	6	0	6	6	0	6	3	3	6	5	6	7	8

Lampiran 4 : Pengaruh Indikator setiap Responden

Tingkat Pengaruh Indikator Relasi Sosial Pada Saat Pretest

Pretest																						
Saling mengenal											Kontak dan Komunikasi											
P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	T	P1 1	P 1 2	P 1 3	P 1 4	P 1 5	P 1 6	P 1 7	P 1 8	P 1 9	P 2 0	P 1 1	T
3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	4
3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	3	1	2	4
2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	4
3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	5
3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	4
3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	4
3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4
2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	5
3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	5
3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	5
3	3	2	3	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	4
3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4

Tingkat Pengaruh Indikator Relasi Sosial

NO	INISIAL	Saling mengenal	Kontak dan Komunikasi	Total
1	RF	24	25	49
2	MMA	25	23	48
3	LHR	23	26	49
4	RN	26	24	50
5	MAP	26	23	49
6	MR	24	24	48
7	F	22	26	48

8	JU	24	28	52
9	MA	26	29	55
10	M	25	28	53
11	JI	23	26	49
12	DN	22	26	48

Keterangan :

 Indikator Dominan

1. Inisial RF indikator relasi sosial dominan pada indikator Kontak dan Komunikasi
2. Inisial MMA indikator relasi sosial dominan pada indikator Saling mengenal
3. Inisial LHR indikator relasi sosial dominan pada indikator Kontak dan Komunikasi
4. Inisial RN indikator relasi sosial dominan pada indikator Saling mengenal
5. Inisial MAP indikator relasi sosial dominan pada indikator Saling mengenal
6. Inisial MR indikator relasi sosial dominan pada indikator Saling mengenal
7. Inisial F indikator relasi sosial dominan pada indikator Kontak dan Komunikasi
8. Inisial JU indikator relasi sosial dominan pada indikator Kontak dan Komunikasi
9. Inisial MA indikator relasi sosial dominan pada indikator Kontak dan Komunikasi
10. Inisial M indikator relasi sosial dominan pada indikator Kontak dan Komunikasi
11. Inisial JI indikator relasi sosial dominan pada indikator Kontak dan Komunikasi
12. Inisial DN indikator relasi sosial dominan pada indikator Kontak dan Komunikasi

L	Sig. (2-tailed)	.06	.04	.25	.03	.25	.75	.66	.03	.25	.06	.03	.06	.03	.06	.03	.06	.02	.03	.03	.02
N		12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.936	20

B. Uji Karakteristik

Statistics

		Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan
N	Valid	12	12	12
	Missing	0	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-14 tahun	3	25.0	25.0	25.0
	15-20 tahun	9	75.0	75.0	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	6	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	6	50.0	50.0	100.0
Total		12	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	3	25,0	25,0	25,0
	SMA	9	75,0	75,0	100,0
Total		12	100,0	100,0	

C. Uji Relasi sosial

Statistics

		PRETEST	POSTEST
N	Valid	12	12
	Missing	0	0

PRETEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	33,3	33,3	33,3
	Kurang Baik	8	66,7	66,7	100,0
Total		12	100,0	100,0	

POSTEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	91,7	91,7	91,7
	Kurang Baik	1	8,3	8,3	100,0
Total		12	100,0	100,0	

D. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.269	12	.017	.780	12	.006
posttes	.270	12	.016	.826	12	.001

a. Lilliefors Significance Correction

E. UJI WILCOXON

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttes - pretest	Negative Ranks	0 ^a	13.41	295.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50	8.00
	Ties	0 ^c		
	Total	12		

a. posttes < pretest

b. posttes > pretest

c. posttes = pretest

Test Statistics^a

		posttes - pretest
Z		-3.068 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

F. UJI HIPOTESIS


Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.753	.729	.421

a. Predictors: (Constant), Posttest

IAIN PALOPO

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 338/PENELITIAN/19.09/DPMTSP/VIII/2022 Kepada
Lamp : - Yth. Ka. Desa Bolong
Sifat : Biasa di -
Perihal : **Izin Penelitian** Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
1172/In.19/FUAD/TL.01.1/08/2022 tanggal 09 Agustus 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Muafiqah Ade Putri
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 12 Februari 2001
Nim : 18 0103 0053
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Bolong
Desa Bolong
Kecamatan Walelurang Utara


Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :


PENGARUH TEKNIK SELF INSTRUCTION TERHADAP PEMBENTUKAN RELASI SOSIAL (STUDI KASUS REMAJA KONDISI ORANG TUA SISARAK DI DESA BOLONG KECAMATAN WALENRANG KABUPATEN LUWU)


Yang akan dilaksanakan di **DESA BOLONG**, pada tanggal **10 Agustus 2022 s/d 10 Oktober 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 3 5 8



Dijerbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 10 Agustus 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nur Muafiqah Ade Putri;
5. Arsip.

IAIN PALOPO

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian Lapangan



IAIN PALOPO

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Nurmuafiqah Ade Putri, lahir di Palopo pada tanggal 12 Februari 2001. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Jufri Kashaf dan ibu Almarhuma Nurlia. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Bolong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 235 Bolong. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Lamasi hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis bergabung ke organisasi Palang Merah Remaja (PMR) selama satu tahun. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Luwu, tahun 2017 penulis menjabat sebagai anggota OSIS selama satu tahun. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO